

**PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI DAYAH PERBATASAN
DARUL AMIN ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**DINI ASIQOH
NIM. 150201046**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2020 M/ 1441 H**

**PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI DAYAH PERBATASAN DARUL
AMIN ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas
Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh

DINI ASIQOH
NIM. 150201046

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sri Suyanta, M.Ag
NIP. 196709261995031003


Muhajir, S.Ag., M.Ag
NIP: 197302132007101002

**PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI DAYAH
PERBATASAN DARUL AMIN ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 8 Januari 2020 M
12 Jumadal Awal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

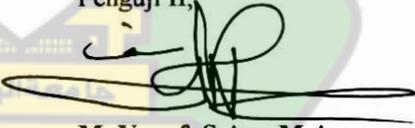

Dr. Sri Suyanta, M.Ag
NIP. 196709261995031003


Maulida Sari, S.Pd

Penguji I,

Penguji II,


Muhajir, S.Ag., M.Ag
NIP. 197302132007101002


M. Yusuf, S.Ag., M.A
NIP. 197202152014111003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag.
NIP. 193003091989031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM-BANDA ACEH
Telp: (0651) 755142, fask: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Asiqoh

NIM : 150201046

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pendidikan Karakter Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 2 Januari 2020

Yang Menyatakan,



Dini Asiqoh

NIM. 150201046

ABSTRAK

Nama : Dini Asiqoh
NIM : 150201046
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Pendidikan Karakter Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Dayah Perbatasan Darul Amin.
Tanggal Sidang : Rabu, 8 Januari 2020
Tebal Skripsi : 81
Pembimbing I : Dr. Sri Suyanta, M.Ag
Pembimbing II : Muhajir, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Santri, Kegiatan Ekstrakurikuler.

Dewasa ini dayah merupakan lembaga pendidikan yang paling efektif dalam mendidik karakter generasi muda Islam di tengah-tengah kemerosotan Akhlakul karimah, dan transformasi nilai-nilai karakter tersebut melalui kegiatan formal, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan harian santri. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang pentingnya pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana model pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan, kendala dan upaya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di dayah perbatasan Darul Amin. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk pengolahan data menggunakan reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Dayah telah menerapkan 18 nilai karakter pendidikan nasional di antaranya: Religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, berpikir logis, mandiri, rasa ingin tahu, cinta ilmu, toleransi, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai keberagaman, peduli lingkungan, peduli sosial. Selain itu Dayah juga menerapkan nilai panca jiwa dan motto Dayah. Sedangkan kendala dalam pelaksanaannya: minimnya waktu latihan, kurangnya kesadaran siswa akan disiplin waktu, minimnya kompetensi pembimbing. Upaya yang dilakukan: memaksimalkan waktu latihan, memahami santri tentang management waktu, meningkatkan kompetensi melalui banyak membaca panduan kegiatan.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah Swt, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha penyayang, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Yang telah menurunkan kitab suci al-Qur'an untuk menjadikan pedoman hidup bagi manusia sepanjang zaman. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad Saw. Yang menuntun dan mengarahkan umat manusia kejalan yang benar serta membimbing mereka sehingga menjadi manusia yang berpengetahuan dan berakhlak mulia. Demikian pula kepada sahabat dan serta keluarga beliau yang telah berperan dalam menyebarkan agama Islam sebagai agama yang di ridhai oleh Allah Swt.

Dalam rangka melengkapi proses pembelajaran dan menyelesaikan program study, sekaligus untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penulis berusaha menyusun sebuah skripsi dengan judul: "Pendidikan Karakter Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Dayah Perbatasan Darul Amin".

Satu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis lebih banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan non akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan fakultas yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Ketua prodi Pendidikan Agama Islam, para staf dan jajarannya.
3. Penasehat Akademik yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Pembimbing I bapak Dr. Sri Suyanta, M.Ag yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pembimbing II bapak Muhajir, S.Ag., M.Ag yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kawan-kawan seperjuangan angkatan kuliah tahun 2015 prodi PAI yang telah bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motifasi.
7. Perpustakaan wilayah, perpustakaan induk UIN AR-Raniry, Ruang Baca Fakultas Tarbiyah yang telah mengizinkan penulis mencari bahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Pimpinan Dayah Perbatasan Darul Amin, dan guru Pembimbing kegiatan ekstrakurikuler yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa untuk Ayah dan Ibu yang telah mencurahkan kasih sayang, menyemangati penulis, dan yang selalu memotifasi, materi, dan doa untuk keberhasilan penulis.

Mudah-mudahan partisipasi dan motifasi yang sudah saudara-saudara berikan dapat menjadi amal sholeh di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan dan keilmuan penulis. Oleh

karena itu penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi lebih sempurnanya skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 19 Desember 2019

Penulis,

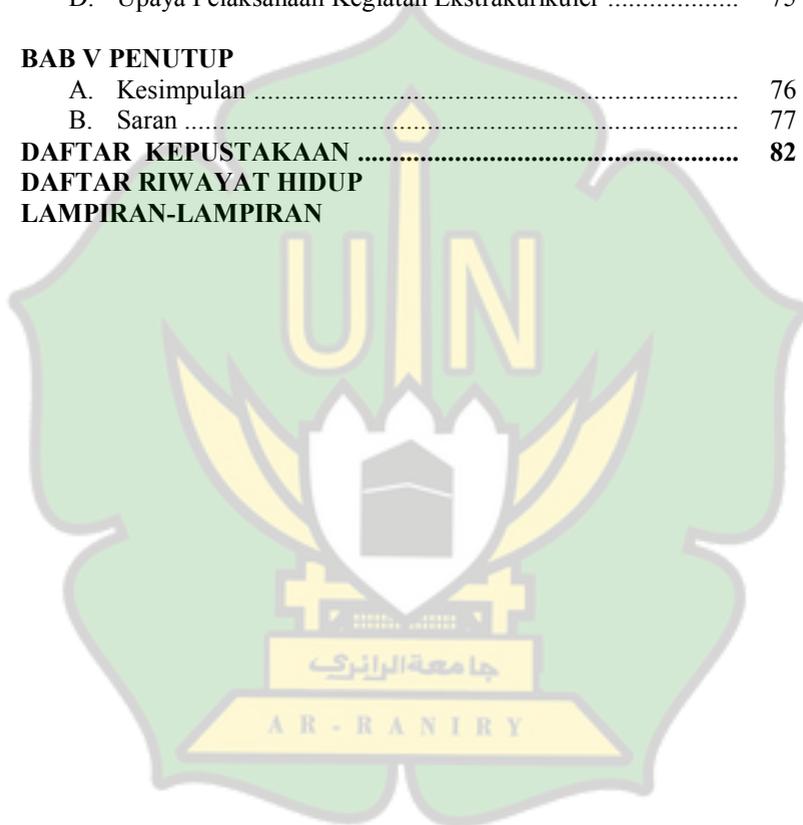
Dini Asiqoh



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUK	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Terdahulu	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Sistem Pendidikan Karakter	12
B. Kegiatan Ekstrakurikuler	25
C. Pendidikan Karakter Santri di Dayah	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	39
C. Lokasi Penelitian	39
D. Subyek Penelitian	40
E. Instrumen Pengumpulan Data	40
F. Prosedur Pengumpulan Data	43
G. Analisis Data	46
H. Pengecekan Keabsahan Data	48
I. Tahap-Tahap Penelitian	49

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
B. Model Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mendidik Karakter Santri.....	60
C. Kendala Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler	74
D. Upaya Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR KEPUSTAKAAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Rekap peningkatan jumlah santri Dayah Perbatasan Darul Amin	6
4.2 Profil Dayah Perbatasan Darul Amin	52
4.3 Rekap guru sarjana bidang studi	55
4.4 Data santri Dayah Perbatasan Darul Amin	59
4.5 Data sarana prasarana Dayah Perbatasan Darul Amin	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Keputusan Pembimbing
2. Surat Keputusan Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Penelitian
4. Pedoman Wawancara dengan Pimpinan Dayah Perbatasan Darul amin
5. Pedoman Wawancara dengan Guru Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler
6. Daftar Riwayat Hidup
7. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai karakter, menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan Negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya). Pentingnya berkarakter untuk peningkatan kualitas sumber daya masyarakat karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter menggambarkan nilai benar salah, baik buruk secara implisit maupun eksplisit.¹

Menyadari pentingnya karakter, dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena social yang berkembang, yaitu meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan.

¹ Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dan Menengah, 2010), h. 12.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukakepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.²

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk pribadi anak menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga Negara yang baik (menjunjung nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya). Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (domain kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (domain afektif) nilai yang baik dan salah, mampu merasakan (domain afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (domain perilaku). Jadi, pendidikan karakter terkait erat kaitannya dengan kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan atau dilakukan.³

Syarbini menyebutkan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar menumbuhkan dan mengembangkan keseluruhan aspek kemanusiaan tanpa diikat oleh nilai-nilai karakter, tetapi nilai itu merupakan pengikat dan perkembangan tersebut. keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah untuk memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan dan mengembangkannya baik

² Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama...*, h. 5.

³ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 184.

melalui pendidikan formal maupun non formal. Salah satu pendidikan non formal adalah kegiatan ekstrakurikuler.⁴

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh santri atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁵

Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan sekolah mampu memberikan bekal yang akan peserta didik dapat bagi kehidupannya selanjutnya setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, memperhatikan perubahan yang timbul pada diri peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta memperhatikan apakah kegiatan tersebut membuat *life skills* yang peserta didik miliki dapat berkembang dengan baik atau malah sebaliknya.

Sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, keberadaan pesantren (dayah) sebagai lembaga pendidikan Islam di tanah air mempunyai andil yang sangat besar dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Pendidikan pesantren atau dayah dianggap ideal karena menanamkan nilai-nilai agama. Nilai agama tersebut membentuk karakter manusia yang paripurna “*rahmatan lil alamin*”.⁶

⁴ Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan Rumah)*, (Jakarta: Prima Pustaka, 2012), h. 83.

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 108.

⁶ Abdul Mukti Fatah, *Rekontruksi Pesantren Masa Depan*, (Jakarta: Listafariska Putra, 2005), h. 34.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ.

Artinya: “sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkinan dan permusuhan” (QS. An-Nahl 16: 90).⁷

Dari ayat diatas di jelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia agar menegakkan keadilan dan bermurah hati serta memaafkan anggota-anggota keluarga dan orang-orang yang ada di sekitar kita. Setelah itu dijelaskan lagi mengenai tiga prinsip negatif yang harus di jauhi manusia, diantaranya adalah: perbuatan keji (*fakhsya*) mengisyaratkan pada dosa-dosa yang terlihat dan tersembunyi, sedangkan kata *munkar* (perbuatan menjijikkan) merujuk pada perbuatan dosa terang-terangan, sementara *baghy* (keangkuhan) merujuk pada apapun pelanggaran yang dilakukan terhadap hak-hak diri sendiri, serta penindasan dan pengagungan diri sendiri dalam kaitannya dengan orang lain.⁸

Di akhir ayat, ditekankan kembali agar manusia menjalankan prinsip-prinsip tersebut, yaitu prinsip kebangkitan kembali dan revitalisasi prinsip keadilan, kemurahan hati dan pemberian hak-hak kaum kerabat, serta penentangan terhadap tiga penyimpangan berupa perbuatan keji, kemungkaran, serta penindasan, di tingkat dunia

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 277.

⁸ Allamah Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Qur'an Sebuah Tafsir Sederhana Menuju Cahaya Al-Qur'an*, (Jakarta: Al Huda, 2005), h. 637.

memberikan alasan yang cukup untuk menciptakan kehidupan dunia yang tenang dari segala jenis malapetaka dan kerusakan.⁹

Dalam dunia pesantren, pendidikan ekstrakurikuler bertujuan menambah kecakapan hidup santri (*life skill*). Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.¹⁰

Dengan demikian jelaslah bahwa proses pendidikan khususnya pendidikan karakter tidak cukup di dapat melalui proses pembelajaran yang mutlak hanya di dalam ruangan kelas (formal). Akan tetapi, perlunya dukungan dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan di luar jam formal, guna tercapainya sebuah tujuan lembaga pendidikan. Maka hal demikian banyak diterapkan di berbagai sekolah khususnya di Dayah.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, Dayah Perbatasan Darul Amin mengalami peningkatan pesat ditinjau dari aspek kuantitas. Data tersebut di peroleh peneliti dari Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Tenggara menunjukkan Darul Amin saat ini menjadi pesantren dengan jumlah santri terbanyak.¹¹

Hal tersebut tidak terlepas dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Sejak tahun 2010 Darul Amin menerapkan sistem pendidikan KMI (*Kuliyatul Muallimin Islamiyah*) yang mengacu pada

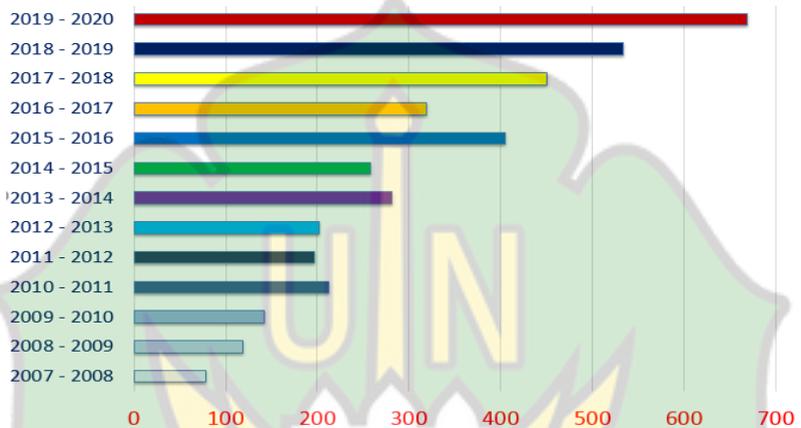
⁹Allamah Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Qur'an Sebuah Tafsir Sederhana Menuju Cahaya Al-Qur'an...*, h.638.

¹⁰Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Cet. III, (Bandung: Alfabeta,2014), h.24.

¹¹ Dokumentasi Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Tenggara.

pesantren Modern Gontor. Pendidikan KMI terbagi menjadi 2 komponen, yaitu: pendidikan formal dan pendidikan ekstrakurikuler.

Tabel: 1.1 Tabel Rekap Peningkatan Jumlah Santri Dayah Perbatasan Darul Amin



Sumber: Dokumen Sekretariat Dayah Darul Amin 2019

Tujuan di lakukan penelitian ini untuk menunjukkan bahwa Salah satu faktor determinan pembentuk karakter santri Darul Amin adalah pendidikan ekstrakurikuler. Dan guna ditelaah lebih lanjut apakah model pendidikan ekstrakurikuler Darul Amin mampu membina karakter santri sehingga mampu meminimalisir kasus kemerosotan moral.

Penerapan pendidikan karakter di dayah sendiri menurut observasi awal malalui beberapa tahapan yang terdiri perencanaan, implementasi, dan dukungan. Selain itu ada peran majelis guru sebagai sistem kontrol dalam menjalankan program. Kepemimpinan juga mengambil langkah-langkah untuk menyediakan dukungan jangka

panjang melalui pemahaman visi misi dan pengembangan staf yang memadai.¹²

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan mengkaji secara ilmiah **“Pendidikan Karakter Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter santri Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara?
2. Kendala pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter santri Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara?
3. Bagaimana Upaya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter santri Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan pokok dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter santri Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara.

¹²Hasil Observasi Awal, di Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara, Tgl 21 Juli 2019.

2. Untuk mengetahui kendala pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter santri Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara.
3. Untuk mengetahui upaya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter santri Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan ekstrakurikuler dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi dayah: merupakan bahan masukan dan kajian buat pihak dayah agar potensi dan kreativitas peserta didik lebih baik sehingga mencapai hasil seoptimal mungkin melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Bagi guru: dapat mengetahui potensi dan kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Bagi santri: dapat mengetahui kemampuannya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Untuk menguatkan arah penelitian tentunya penulis perlu mengungkapkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang muatannya relevan dengan penelitian peneliti, meskipun ruang lingkup pembahasannya mencakup tema sentral dan hanya menguraikan hal-hal yang bersifat global, antara lain:

Faidillah Kurniawan, 2010, Skripsi berjudul “*Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah*”. Disimpulkan bahwa pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik selanjutnya. Jadi, pendidikan karakter adalah suatu yang urgen untuk dilakukan. jika kita peduli untuk meningkatkan mutu lulusan SD, SMP, SMU. Maka tanpa pendidikan karakter adalah usaha yang sia-sia.¹³

Muh Ali, 2011, Skripsi berjudul “*Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pembinaan*”. Disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dalam kerangka *Civic Education* yang diselenggarakan di luar jam pelajaran, selain membantu siswa dalam pengembangan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawabnya sebagai warga Negara yang mandiri.¹⁴

Sepitri Mudanto, 2015, Skripsi berjudul “*Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kemandirian Belajar Siswa kelas V SDN Banyurip 02*”. Disimpulkan bahwa pendidikan karakter diajarkan berbagai sikap seperti kedisiplinan, kemandirian, kerjasama, tanggung jawab, percaya diri, dan sebagainya. Pendidikan karakter tersebut sangat bermanfaat bagi siswa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi

¹³ Faidillah Kurniawan, “*Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah*”, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Keperawatan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2010), h. xi.

¹⁴ Muh Ali, “*Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pembiasaan*”, Skripsi (Enrekang, Ali, 2011), h. 1.

pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Selain itu, menanamkan moral kepada generasi muda adalah usaha yang strategis. Oleh karena itu penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa.¹⁵

Setelah menelaah beberapa penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter maka yang menjadikan skripsi ini berbeda dengan sebelumnya adalah peneliti lebih menfokuskan dengan pembinaan karakter santri melalui seluruh kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Dayah Perbatasan Darul Amin dengan kurikulum lokal.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini diawali dengan halaman formalitas yang terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Dalam pembahasan skripsi peneliti membagi dalam bagian-bagian, tiap bagian terdiri dari bab-bab, dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan dalam kerangka satu kesatuan yang logis dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

Membahas tentang: Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika pembahasan.

¹⁵Sepitri Mudanto, "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas v SDN Banyurip 02", Skripsi (Surakarta: Pitri, 2015), hal.1

Bab II Landasan Teoritis

Membahas tentang: Sistem Pendidikan Karakter, Kegiatan Ekstrakurikuler, Pendidikan Karakter Santri di Dayah

Bab III. Metode Penelitian

Membahas tentang: metode apa saja yang digunakan dalam penelitian.

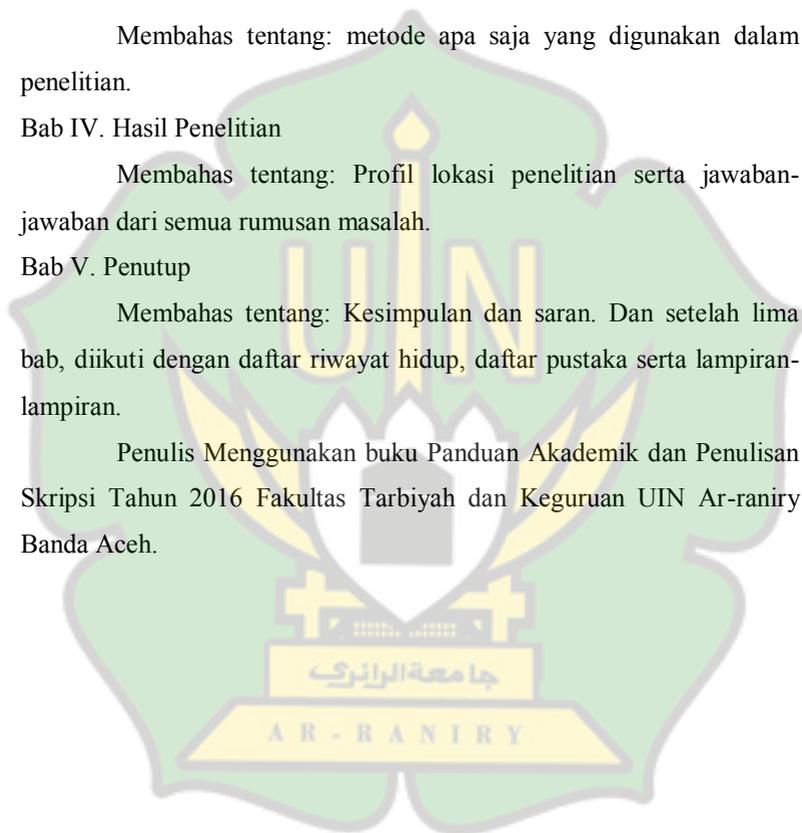
Bab IV. Hasil Penelitian

Membahas tentang: Profil lokasi penelitian serta jawaban-jawaban dari semua rumusan masalah.

Bab V. Penutup

Membahas tentang: Kesimpulan dan saran. Dan setelah lima bab, diikuti dengan daftar riwayat hidup, daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

Penulis Menggunakan buku Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Tahun 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh.



BAB II

PEMBAHASAN

A. Sistem Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Karenanya bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, di dalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya.¹

Karakter berasal dari bahasa Yunani *character* yang berasal dari diksi “*charassein*” yang berarti (*to inscribe/ to engrave*) memahat atau mengukir, seperti orang yang melukis kertas, memahat batu, berakar dari pengertian yang seperti itu, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan satu

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 1-2

pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang.²

Karakter adalah nilai-nilai yang unik yang terpatneri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter terbentuk melalui pendidikan, hingga muncul istilah pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral dan dapat disimpulkan bahwa hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.³

Menurut Saptono pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good Character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Kebajikan-kebajikan inti di sini merujuk pada dua kebajikan fundamental dan sepuluh kebajikan esensial sebagaimana telah diuraikan di atas.⁴

Dari uraian diatas dapat kita pahami bahwa pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk ditanamkan kepada generasi muda.

² Daryanto Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 63-64.

³ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan...*, h. 199.

⁴ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis...*, h. 23.

Dimana orang tua, pendidik, organisasi kepemudaan dan lainnya, memiliki tanggung jawab yang besar untuk membangun karakter, nilai, dan moral pada generasi muda. Pendidikan karakter bukanlah tanggung jawab segelintir orang atau lembaga tertentu saja, namun pelaksanaan pendidikan karakter adalah tanggung jawab bersama baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut harus bekerjasama untuk mendukung konstituitas, hingga dapat tercapai tujuan yang ditetapkan.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi:

- a. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- b. Membangun bangsa yang berkarakter Pancasila.
- c. Mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Tujuan pendidikan karakter dalam arti khusus untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.⁵

Dalam hal ini pendidikan hanya diajarkan di lingkungan sekolah. Bagaimana dengan lingkungan keluarga dan lingkungan

⁵ Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama...*, h. 8.

masyarakat?. Meninjau ulang tujuan pendidikan karakter secara umum, sebenarnya karakter juga bisa diarahkan dan dibentuk, akan tetapi upaya dalam pembentukannya belum terarah dan terorganisir dengan baik. Pada umumnya pendidikan karakter di keluarga dan masyarakat terjadi secara alamiah tanpa kurikulum, sedangkan pendidikan karakter di sekolah terjadi secara ilmiah dengan dukungan kurikulum. Di lingkungan keluarga, orang tua memberikan pendidikan karakter dengan tujuan anak memiliki kebiasaan baik mengenai nilai-nilai kehidupan di keluarga. Di masyarakat, pendidikan karakter ditujukan ke semua warga masyarakat dengan tujuan tercipta kehidupan yang beradab sesuai dengan adat istiadat setempat.⁶

Memperhatikan beberapa pandangan mengenai tujuan pendidikan karakter, penulis berkesimpulan bahwa tujuan pendidikan karakter untuk menciptakan manusia yang mengabdikan kepada Allah SWT dan memiliki akhlak yang sempurna serta mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya agar tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan perkondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empirik Pusat Kurikulum. Nilai prakondisi yang dimaksud seperti: keagamaan, gotong

⁶ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan...*, h. 187

royong, kebersihan, kedisiplinan, kebersamaan, peduli lingkungan, kerja keras, dan sebagainya.

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab.⁷

Berikut ini daftar 18 nilai yang dimaksud beserta deskripsi ringkasnya:

- a. *Religius*. Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan atau ajaran agamanya.
- b. *Jujur*. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
- c. *Tanggung jawab*. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan YME.

⁷ Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), h. 7.

- d. Disiplin. Tindakan yang merupakan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras. Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar / pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
- f. Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif. Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
- g. Mandiri. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Rasa ingin tahu. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- i. Cinta ilmu. Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
- j. Toleransi. Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/ kewajiban diri sendiri serta orang lain.
- k. Menghargai prestasi. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.

- l. Bersahabat/ komunikatif. Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
- m. Demokratis. Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- n. Semangat kebangsaan. Berfikir dan bertindak yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- o. Cinta tanah air. Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
- p. Menghargai keberagaman. Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.
- q. Peduli lingkungan. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- r. Peduli sosial. Sikap selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Lebih lanjut, dalam buku “Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter” dijelaskan meskipun telah dirumuskan 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing, yang dilakukan melalui

analisis konteks, sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan antara satu sekolah atau daerah yang satu dengan lainnya. Implementasi nilai-nilai karakter yang akan di kembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai karakter yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan, seperti: bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan dan santun.⁸

Nilai-nilai karakter yang lain juga disebutkan oleh Allah SWT dalam firman Allah di bawah ini:

قُلْ تَعَالَوْا أَنلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا تَفْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَالِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (151) وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّى يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَعدِلُوا وَ لَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَالِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (152) وَ أَنْ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَالِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (153)

Artinya:

151. Katakanlah (Muhammad), “Marilah aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan ke-padamu. Jangan menyekutukannya dengan apapun, berbuat baik kepada ibu bapak, janganlah membunuh anak-anakmu karena miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka; janganlah kamu mendekati perbuatan yang keji, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi, janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar. Demikianlan Dia memerintahkan kepadamu agar kamu mengerti.

152. Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai usia dewasa. Dan

⁸Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan...*, h. 189-191.

sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabatmu dan penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat.

153. Dan sungguh, inilah jalanku yang lurus. Maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jala-jalan yang lain yang akan menceraikan kamu dari jalan-Nya. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu bertakwa.⁹

Dari uraian di atas nilai-nilai karakter yang akan penulis kembangkan adalah (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) berpikir logis, kreatif dan inovatif, (7) mandiri, (8) Demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/ komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

4. Strategi Pembentukan Karakter

Membentuk karakter bukanlah sekedar mengajarkan kepribadian, karena antara kepribadian tidak sama dengan karakter. Kepribadian adalah tingkah laku atau perangai manusia sebagai hasil pendidikan dan pengajaran. Jadi, kepribadian adalah hasil bentukan dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan karakter adalah watak dasar yang berada di dalam diri setiap manusia sejak mereka dilahirkan. Seorang yang berkarakter adalah seorang yang berkepribadian. Bagi seorang yang berkarakter berlaku: perlakukan orang lain seperti engkau ingin diperlakukan oleh orang lain.

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., h. 148-149.

Strategi pendidikan karakter yang paling “sederhana” adalah:

a. Melalui figur

Sesungguhnya pendidikan karakter membutuhkan contoh berupa figur (sosok). Dan dunia pendidikan kita tidak pernah bisa “menghadirkan” figur berupa manusia paripurna, sebagai hasil dari keberhasilan pendidikan karakter. Manusia yang sempurna dengan seluruh potensi kemanusiaannya. Tapi Al-Qur’an, ‘berani” menyebut nama figur yang layak dijadikan contoh dan tingkah laku.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم : 4)

Artinya: “dan sesungguhnya engkau (ya Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. Al-Qalam 68: 4)

Allah memuji Rasulnya, Muhammad Saw, sebagai manusia yang mempunyai budi pekerti agung (mulia).Ini artinya perilaku beliau, baik tutur kata maupun tindakan, dapat dijadikan panutan. Sejarah Nabi Muhamad Saw, baik yang disusun oleh penulis-penulis muslim maupun penulis non muslim yang jujur dan objektif, memperlihatkan gambaran sosok beliau sebagai sosok manusia yang sempurna dalam semua keadaan. Bukan itu saja, Nabi Muhammad Saw sendiri menyatakan bahwa beliau tidak diutus ke muka bumi kecuali untuk menyempurnakan akhlak manusia.Ini artinya pendidikan karakter hanya akan menjadi “impian bersama” saja kalau tanpa keteladanan. Persoalannya, sekali lagi, kita tidak mempunyai contoh yang kongkret berupa figur. Karena berbicara karakter, selain berbicara tentang hati, juga tentang akhlak.

b. Melalui keteladanan

Selain melalui figur, pendidikan karakter bisa dilakukan melalui keteladanan. Maksud saya, bisa saja orang yang memberi teladan itu bukanlah figur teladan yang sempurna, tapi hanya dalam satu sisi saja dia dapat diteladani. Misalnya gelar guru teladan atau pelajar teladan, pastilah orang yang menyandanginya tidak dalam semua keadaan bisa dijadikan teladan. Kita tidak perlu menuntut terlalu banyak, cukuplah ucapannya sama dengan perbuatannya, perbuatannya adalah wujud dari apa yang dikatakannya.

Orang-orang yang bisa dijadikan teladan adalah orang-orang yang kata-katanya sesuai dengan perbuatannya. Ketika guru menasihati agar murid-muridnya jangan menyontek, bisa dipastikan ketika dia dulu menjadi murid atau mahasiswa, dia tidak pernah menyontek. Guru-guru yang melarang murid-muridnya tawuran adalah guru-guru yang ketika masih menempuh pendidikan tidak pernah tawuran. Pendidikan karakter baru akan mengenai sasaran bila dicontohkan, bukan diajarkan. Perilaku baik yang dipraktikkan guru di hadapan murid-muridnya, akan dicontoh oleh para murid sehingga menjadi kebiasaan. Ini artinya, guru lebih dahulu harus menjadi orang berkarakter kuat, agar bisa menularkannya kepada murid-murid. Lembaga pendidikan seyogyanya memberikan training (pelatihan) tentang karakter kepada guru, tentu saja para *trainer*-nya juga harus menjadi orang-orang yang berkarakter kuat lebih dahulu.

c. Melalui pendidikan berkesinambungan

Proses pendidikan kita yakini bukan sekedar transformasi nilai-nilai, bukan pula transfer pengetahuan. Tapi lebih merupakan proses panjang yang baru akan berakhir setelah manusia masuk ke lubang

kubur sebagai mayat. Ini yang di sebut sebagai pendidikan seumur hidup (*long life education*). Kalau disepakati dengan istilah itu, maka semua elemen bangsa harus ikut terlibat secara aktif dalam aktivitas pendidikan berkesinambungan ini.

Dengan demikian, masalah pendidikan karakter bukan hanya menjadi tugas kementerian lainnya. Bahkan seluruh masyarakat dan warga bangsa. Karena pendidikan karakter telah menjadi kebutuhan bersama, maka dibutuhkan kesadaran bersama untuk mewujudkannya. Seluruh elemen bangsa harus terlibat dalam proyek besar ini.

Kalau pendidikan karakter hanya selesai sampai di sekolah saja, dan setelah keluar dari gerbang sekolah tidak ada lagi “pendidikan karakter” yang didapat siswa, maka cita-cita mewujudkan manusia Indonesia yang seutuhnya hanya tinggal cita-cita saja. Jauh panggang dari api.

d. Melalui kegiatan intrakurikuler

Memang selama ini strategi yang dijalankan untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan intrakurikuler. Artinya setiap bidang pelajaran harus selalu bermuatan pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan intrakurikuler. Artinya setiap bidang pelajaran harus selalu bermuatan pendidikan karakter. Pelajaran matematika bukan sekedar mengenalkan cara menghitung tambah-kurang-bagi-kali. Tapi bagaimana murid juga memahami bahwa apabila dia memberi dia akan mendapatkan nilai “tambah” di sisi Allah, Tuhan yang telah menciptakannya. Bahwa kalau murid membantu sesamanya yang sedang kesulitan, dia telah “mengurangi” beban sesamanya. Bahwa bila dia bersedekah atau berderma, sesungguhnya dia sedang “berbagi” kebahagiaan. Dan bahwa ketika dia berbakti kepada orang tuanya, maka

dia mendapatkan *reward* (pahala) kebaikan sepuluh, seratus atau tujuh ratus “kali” dari Allah. Begitu juga bidang mata pelajaran lain, dapat mengikut sertakan pendidikan karakter di dalamnya. Tinggal bagaimana kreativitas dan inovasi guru dalam mengajar dan mendidik.

e. Melalui kegiatan ekstrakurikuler

Kemudian, pendidikan karakter dapat juga “diselipkan” diantara kegiatan ekstrakurikuler. Artinya nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, disiplin, kasih sayang, kerja keras, kerja cerdas, dan sebagainya, dapat dijadikan muatan kegiatan ekskul, baik olah raga, kesenian, paskibra, PMR, pramuka, kelompok ilmiah remaja (KIR) dan sebagainya. Sehingga kalau murid menjadi anggota tim sepak bola sekolah, misalnya, dia akan menjadi pemain yang sportif, siap menang dengan rendah hati dan menerima kekalahan dengan lapang dada. Dia menyadari sepak bola adalah olah raga permainan, yang meskipun kadang keras, tetap ada unsur “mainannya”. Bukan untuk adu jotos. Dan masih banyak lagi cara yang bisa dilakukan guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekskul.

Itulah strategi “sederhana” untuk menerapkan pendidikan karakter. Tapi betapapun sederhananya, aplikasi pendidikan karakter ternyata tidak bisa parsial, karena menyangkut persoalan hati. Harus menyeluruh dan melibatkan seluruh elemen bangsa. Strategi penerapan pendidikan karakter: dijelaskan, dicontohkan, dilatihkan, dipraktikkan.¹⁰

Menurut Abdul Majid dalam pendidikan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri setiap siswa ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, diantaranya:

¹⁰ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta, Al-Mawardi Prima: 2012), h. 218-223.

a. *Moral Knowing/ Learning to Know*

Tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa-siswa harus mampu: 1) membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal, 2) memahami secara logis dan rasional pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan, 3) mengenal sosok Nabi Muhammad Saw. Sebagai figure teladan akhlak mulia melalui hadits-hadits dan sunahnya.

b. *Moral Loving/ Moral Feeling*

Belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan mencintai tanpa syarat. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati atau jiwa, bukan lagi akal, rasio dan logika. Guru menyentuh emosi siswa sehingga tumbuh kesadaran, keinginan dan kebutuhan sehingga siswa mampu berkata kepada dirinya sendiri, “iya, saya harus seperti itu...” atau “saya perlu mempraktikkan akhlak ini...”. Untuk mencapai tahapan ini guru bisa memasukinya dengan kisah-kisah yang menyentuh hati dan memberi contoh. Melalui tahapan ini pun siswa diharapkan mampu menilai dirinya sendiri (*muasabah*), semakin tahu kekuarangan-kekurangannya.

c. *Moral Doing/ Learning to do*

Inilah puncak keberhasilan mata pelajaran akhlak, siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Siswa menjadi sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, dan seterusnya. Selama perubahan akhlak belum terlihat dalam perilaku anak

walaupun sedikit, selama itu pula kita memiliki setumpuk pertanyaan yang harus selalu dicari jawabannya. Contoh atau teladan adalah guru yang paling baik dalam menanamkan nilai. Siapa kita dan apa yang kita berikan. Tindakan selanjutnya adalah pembiasaan dan pemotivasian.¹¹

Secara garis besar strategi dalam pembentukan karakter dapat dilaksanakan dengan melalui figur, melalui keteladanan, melalui pendidikan berkesinambungan, melalui kegiatan intrakurikuler, dan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan 5 strategi tersebut dapat membentuk karakter siswa/santri khususnya di dayah, karena sistem pendidikannya 24 jam penuh dan semua warga dayah tinggal di dalam kompleks dayah. Sehingga apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang dirasakan segenap warga dayah adalah pendidikan.

B. Pengertian Pendidikan Akhlak

Menarik sebuah pengertian dari sebuah kalimat yang terdiri dari dua atau beberapa suku kata, maka perlu dibahas lebih rinci dari kata penyusun dalam kalimat tersebut. seperti halnya dengan pendidikan akhlak yang merupakan integrasi dari dua kata yang memiliki satu arti, yang merupakan sebuah kesatuan yakni dari kata pendidikan dan akhlak. Untuk mencari definisi dari kata pendidikan akhlak, maka terlebih dahulu akan diuraikan mengenai istilah pendidikan dan istilah akhlak.

a. Pengertian Pendidikan

Menurut Syekh Nuqaib Al-Attas Pendidikan merupakan upaya dalam membentuk dan memberikan nilai-nilai kesopanan membentuk dan memberikan nilai-nilai kesopanan (*ta'dib*) kepada peserta didik.

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 111-113.

Apalah artinya pendidikan jika hanya mengedepankan aspek kognitif maupun psikomotorik apabila tidak diimbangi dengan penekanan dalam pembentukan tingkah laku (*afektif*).¹²

b. Pengertian Akhlak

Mengenai penjelasan akhlak secara luas, banyak sekali tokoh yang memberikan pengertian secara bervariasi. Diantaranya Ibnu Miskawai sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata dalam buku *Akhlak Tasawuf* dengan mendefinisikan akhlak sebagai: "*Keadaan dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan*"¹³

Sejalan dengan pendapat Ibn Miskawaih tersebut, Al-Ghazali juga Mendefinisikan akhlak dengan: "*Ibarat tentang keadaan yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan*". Sedangkan menurut M. Abdullah Darraz, akhlak adalah sesuatu kekuatandalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasimembawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (akhlak yang jahat).¹⁴

Sehingga dari beberapa definisi akhlak yang telah dijelaskan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak adalah segala sesuatu yang tertanam kuat atau terpatrit dalam diri seseorang, yang akan

¹²Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pemikiran Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2011), h. 275.

¹³Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2010), h. 3.

¹⁴Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009), h. 182.

melahirkan perbuatan-perbuatan yang tanpa melalui pemikiran atau perenungan tanpa pemikiran terlebih dahulu. Artinya bahwa perbuatan itu dilakukan dengan refleks dan spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Jika sifat yang tertanam itu darinya muncul perbuatan-perbuatan terpuji menurut rasio dan syariat, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik (akhlak al-mahmudah). Sedangkan jika terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak buruk (akhlak al-mamdudah).

C. Pengertian “Pendidikan Akhlak”

Pendidikan akhlak pada dasarnya mengandung unsur rasional dan mistik. Unsur rasional berarti pendidikan akhlak yang memberikan porsi lebih kuatterhadap daya fikir manusia. Sementara unsur mistik memberi porsi lebihbanyak kepada pendidikan daya rasa pada diri manusia.¹⁵ Dengan demikian,selain mengarah pada ranah kognitif, pendidikan akhlak juga terfokus padapembangunan aspek afektif, yang kemudian diimplementasikan dalam bentuk tindakan (psikomotorik).

C. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian kegiatan ekstrakurikuler

Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan diluar yang berkaitan dengan kurikulum.¹⁶

¹⁵ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009), h. 49.

¹⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 223.

Menurut Novan Ardy Wiyani kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan di luar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial, baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk *insan* paripurna.¹⁷

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Artinya kegiatan tersebut direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan diri, sosial, rekreatif dan persiapan karir siswa melalui prinsip: individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, etos kerja, dan kemanfaatan sosial.¹⁸

Dari deskripsi diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang tercakup dalam kurikulum yang dilaksanakan di luar mata pelajaran untuk

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 108.

¹⁸ Iskandar Agung, *Strategi Penerapan Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan di Sekolah ESD*, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012), h. 77-78.

mengembangkan bakat, minat, kreativitas, dan karakter peserta didik di sekolah.

2. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Fungsi

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter, dan pengembangan diri.
- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembarakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang, menyenangkan, dan lebih menarik bagi peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan

karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas, bakat, dan minat.

Secara umum fungsi kegiatan ekstrakurikuler selain membantu perluasan minat dan pengembangan potensi, kegiatan ekstrakurikuler juga berfungsi untuk menciptakan kehidupan di sekolah yang lebih menantang, menyenangkan, dan lebih menarik. Dengan demikian siswa lebih leluasa dalam mengembangkan dirinya dan kemampuannya melalui kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh sekolah.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, keterampilan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹⁹

Menurut Novan Ardy Wiyani bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler terdapat 2 tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

- a. Tujuan umum. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan kepribadian peserta didik sekolah menengah kejuruan.
- b. Tujuan khusus. Secara khusus, kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk menumbuh kembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan,

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Tingkat SMP*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Pertama, 2014), h. 4-5.

kemampuan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan memecahkan masalah, kemandirian, dan kemampuan lain yang mendukung pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.²⁰

Dari uraian di atas secara garis besar tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi, kemampuan, dan kepribadian siswa secara optimal. Guna terciptanya manusia yang beriman dan bermanfaat bagi diri sendiri serta orang lain.

3. Jenis dan Format Kegiatan Ekstrakurikuler

Berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah menurut para ahli seperti yang dikutip oleh Suryaboroto dalam bukunya proses belajar mengajar di sekolah dikemukakan: kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis yakni yang bersifat rutin dan bersifat periodik. Yang dimaksud secara rutin, seperti latihan bola volley, latihan sepak bola, dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan di waktu-waktu tertentu saja seperti lintas alam, kemping, olahraga dan sebagainya.²¹

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ada beberapa Jenis yang dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan meningkatkan minat dan bakat siswa namun harus di sesuaikan dengan madrasahny. Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

²⁰Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD...*, h. 111.

²¹ Suryabroto, *Prestasi Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 274-275.

- a. Krida, yang meliputi kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS), dokter kecil, palang merah remaja (PMR), pasukan pengibar bendera pusaka (Paskibraka), dan lain-lain. Khusus untuk kegiatan pramuka wajib bagi siswa untuk semua jenjang pendidikan (Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas/ Sederajat).
- b. Karya ilmiah, meliputi kegiatan Karya Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kepramukaan akademik, penelitian, dan lain-lain.
- c. Latihan/olah bakat/prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teather, keagamaan, dan lain-lain.
- d. Jenis lainnya, yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi sekolah atau lingkungan sekitar, serta daerah.

Format kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan diantaranya:

- a. Individual, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.
- b. Kelompok, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- c. Klasikal, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.
- d. Gabungan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antara kelas.

- e. Lapangan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan diluar sekolah atau kegiatan lapangan.²²

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.
- b. Memiliki manajemen pengelolaan kegiatan yang cukup.
- c. Adanya semangat pada diri siswa jika peralatannya menunjang kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru dan murid itu sendiri.
- e. Adanya tanggung jawab.

Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a. Adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai.
- b. Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir.
- c. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

²² Kemendikbud, *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktur Pembinaan SD, 2016), h. 8.

- d. Kurang adanya perhatian terhadap pendanaan kegiatan ekstrakurikuler.²³

Dari uraian diatas jelaslah bahwa setiap kesuksesan suatu kegiatan tentunya sudah pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya, dan agar setiap kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah tidak menjumpai berbagai hambatan, maka perlunya sebuah perencanaan dan dukungan dari berbagai pihak yang mempunyai wewenang, dan hambatan yang ada hendak nya segera segera mungkin penanggung jawab mengambil tindakan untuk menanggulangi atau mencari solusi yang tepat sasaran agar jelasnya kegiatan sesuai dengan harapan dan tujuan kegiatan tersebut.

D. Pendidikan Karakter Santri di Dayah

1. Pengertian Santri

Istilah santri pada mulanya dipakai untuk menyebut murid yang mengikuti pendidikan Islam. Istilah ini merupakan perubahan bentuk dari kata *shastri* (seorang ahli kitab suci Hindu). Kata *shastri* diturunkan dari kata *shastra* yang berarti kitab suci atau karya keagamaan atau karya ilmiah.

Santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pesantren. Jumlah santri biasanya menjadi tolak ukur sejauh mana pesantren telah bertumbuh kembang. Istilah santri terdapat dua kategori, yaitu santri *mukim* (santri yang bertempat tinggal di pesantren) dan santri

²³ Yogi Nugraha, *Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa*, dalam *Jurnal Moral Kemasyarakatan* Vol. 3 No. 2 (2018), h. 69.

kalong (santri yang bertempat tinggal di luar pesantren yang mengunjungi pesantren secara teratur untuk belajar agama.²⁴

Jadi istilah santri dapat juga diartikan sebagai istilah atas seseorang yang sengaja datang kepada kyai atau pimpinan dayah untuk mengenyam ilmu darinya dengan tempat dan waktu tertentu.

2. Pengertian Dayah

Dayah berasal dari bahasa Arab *zawiyah*. Sejak zaman dahulu, dari zaman kerajaan Islam Samudrapasai sampai kepada kerajaan Islam Aceh Darussalam dan sampai sekarang lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut dinamakan dengan Dayah.²⁵

Istilah nama Dayah sering dipakai khusus untuk masyarakat Aceh, namun secara umum, dayah disebut sebagai pesantren. Pesantren berasal dari kata “santri” yang ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri.²⁶ Adapun menurut pendapat yang dikemukakan oleh Mastuhu, bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan terhadap pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup sehari-hari. demikian, pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.²⁷

²⁴ Bambang Pranomo, *Paradigma Baru Dalam Kajian Islam Jawa*, (Pustaka Alvabet: Yogyakarta, 2009), h. 299.

²⁵ Departemen Agama RI, *Ensikloedi Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1993), h. 240.

²⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 1984), h. 18.

²⁷ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), h. 6.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dayah adalah tempat berkumpulnya sekelompok santri untuk mengenyam ilmu dari kyai atau pimpinan dayah sebagai figurinya dan masjid sebagai sentral yang menjiwainya. Baik ilmu agama maupun ilmu kehidupan bermasyarakat.

3. Karakter dan Nilai-Nilai yang Berkembang di Dayah

Tujuan umum pendidikan santri adalah membimbing santri untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam, yang dengan ilmu agamanya, dia sanggup menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalannya. Sedangkan, tujuan khususnya adalah mempersiapkan santri untuk menjadi seorang yang *'alim* dan mendalami ilmu agama serta mengamalkan dalam masyarakat. Dengan demikian tujuan terpenting Dayah adalah membangun moralitas agama santri dan pengamalannya.²⁸

Intinya, bahwa tujuan dayah adalah pembentukan insan yang memahami ajaran agama Islam dan kemudian mengajarkannya. Dengan kata lain adalah manusia memproduksi manusia yang memiliki karakter yang selanjutnya mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Sementara itu, sebagai tempat memahami dan mendalami ajaran Islam serta pembentukan karakter Islami, dayah memiliki ciri khas tersendiri.

Oleh karena itu kehidupan dayah sering disebut unik sehingga bisa dikatakan subkultur. Sebuah subkultur karena dayah memiliki keunikan sendiri dalam aspek-aspek seperti cara hidup yang dianut, pandangan hidup dan tatanilai yang diikuti, serta hierarki kekuasaan interen tersendiri yang ditaati sepenuhnya.

²⁸ Mansur, *Moralitas Pesantren: Meneguk Kearifan dari Telaga Kehidupan*, (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2004), h. 26-27.

Misalnya dayah adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya, dalam kompleks itu berdiri beberapa buah bangunan, yaitu rumah kediaman pengasuh dayah yang sering disebut kyai, kemudian terdapat surau atau masjid, tempat pengajaran yang diberikan madrasah atau sekolah, dan asrama tempat tinggal para siswa dayah. Dalam lingkungan fisik yang demikian ini, diciptakan semacam cara kehidupan yang memiliki sifat dan ciri khas tersendiri. Dimulai dari jadwal kegiatan yang memang menyimpang dari pengertian rutin kegiatan masyarakat sekitar.

Corak kehidupan tersendiri dari kehidupan di dayah dapat dilihat dari struktur pengajaran yang diberikan, dari sistematika pembelajaran, dijumpai jenjang pelajaran yang diulang-ulang dari tingkat ke tingkat, tanpa terlihat kesudahannya, persoalan yang diajarkan sering kali pembahasan serupa yang diulang-ulang selama jangka waktu bertahun-tahun.

Dari kekhasan inilah yang menghasilkan pandangan hidup dan aspirasi yang khas pula. Misalnya visi yang dicapai untuk mencapai penerimaan disisi Allah di hari kelak adalah merupakan kedudukan yang paling penting dalam tata nilai dayah. Visi mana dalam terminologi pesantren sering dikenal dengan nama keikhlasan. Orientasi yang mengarah pada kehidupan akhirat ini, yang terutama ditekankan pada perintah-perintah agama seteliti dan selengkap mungkin, merupakan pokok dasar kehidupan dayah, sebagaimana dapat ditemukan pada literature yang diwajibkan didalamnya.

Wajah lain ajaran ini adalah kesediaan yang tulus untuk menerima apa saja kadar yang diberikan oleh kehidupan, terutama apabila dipandang dari sudut kehidupan yang bermateri, asalkan

pandangan ukhrawi itu sejauh mungkin dapat dipuaskan. Pandangan hidup semacam ini memiliki segi positifnya, yaitu kemampuan menciptakan penerimaan perubahan-perubahan status dalam kehidupan dengan mudah, serta fleksibilitas para santri untuk menempuh karir masing-masing nanti.²⁹

Ada beberapa nilai utama yang berkembang di dayah. Pertama, cara memandang kehidupan secara keseluruhan sebagai ibadah. Semenjak pertama kali memasuki kehidupan dayah, seorang santri sudah diperkenalkan pada dunia yang terpisah dan tersendiri. Dimana peribadatan merupakan kedudukan yang paling tinggi. Dari pemeliharaan cara-cara beribadah ritual yang dilakukan secermat mungkin hingga pada penentuan jalan hidup yang akan dipilih seorang santri sekeluarganya dari dayah nanti. Titik pusat kehidupan diletakkan pada ukuran kehidupan itu sendiri sebagai peribadatan. Ilmu-ilmu agama sebagai mana dimengerti di lingkungan dayah, yang merupakan landasan pembenaran pandangan sarana ibadah tersebut.

Nilai utama yang kedua adalah keikhlasan atau ketulusan bekerja untuk tujuan bersama, menjalankan semua yang diperintahkan kyai dengan tidak ada rasa berat sedikitpun, bahkan dengan penuh kerelaan adalah bentuk bukti nyata, hidup pribadi kyai dan santrinya, dilihat dari satu segi larut semua dalam irama kehidupan dayah yang dipimpinya, tujuan dan pamrih lain menjadi soal skunder dalam pandangannya. Secara bersamaan nilai-nilai diatas itulah yang membentuk sebuah nilai umum, yang mampu menopang berkembangnya nilai-nilai kemandirian di dayah.

²⁹Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*, (Yogyakarta: LkiS, 2007), h. 7-11.

Banyak unsur yang menunjang watak mandiri di dayah, misalnya kesediaan mengabdikan dengan jalan berkarya di dayah tanpa memperoleh imbalan finansial yang seimbang. Bahkan kebanyakan tanpa imbalan apapun. Demikian pula kesediaan santri untuk tinggal di dayah dalam kondisi fisik yang tidak menyenangkan selama bertahun-tahun, dengan bilik sempit tanpa peralatan, dan terkadang tanpa pengairan yang kurang memadai. Kesemua kesukaran itu ditanggung oleh kesadaran santri bahwa dayah adalah alat perjuangan agama untuk mengubah kehidupan moral masyarakat sekitar.

Disamping itu dapat juga dilihat struktur pendidikan di dayah berkarakter populis dan memiliki kelenturan yang besar. Semua orang tidak peduli di semua strata apapun, diterima dengan terbuka di dayah, tanpa hambatan administratif atau finansial apapun. Seorang santri yang tak memiliki bekal apapun dapat juga belajar dan tinggal di dayah, dengan cara mencari bekal sendiri, seperti dengan menjadi pelayan kyai bahkan orang lain disekitar dayah.³⁰

Jelasnya, pendidikan dayah itu tidak hanya membuat santri menjadi cerdas dan cerdik serta mengisik ilmu pengetahuan saja, melainkan disamping itu dayah berkewajiban memperbaiki tabiat santri-santri dan mencetak karakternya, supaya dapat sesuai dengan dunia yang akan datang, dan menghasilkan tujuan pendidikan yang sebenarnya. Dayah inilah sebaik-baik jalan untuk memperbaiki dan mempertinggi martabat suatu bangsa.

³⁰Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren ...*, h. 132-138.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana penelitian jenis ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang yang diamati oleh subjek penelitian, seperti: perilaku, persepsi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Jadi, penelitian kualitatif deskriptif yaitu diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penulis, kemudian dianalisis dengan kata-kata, apa yang melatar belakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak) seperti itu tidak seperti lainnya, direduksi, di triangulasi, disimpulkan (diberi makna oleh peneliti), dan diverifikasi (dikonsultasikan kembali kepada responden dan teman sejawat).²

Penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara *holistic* (menyeluruh).³

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.

² Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2009), h. 130.

³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 3.

Dengan pendekatan kualitatif ini peneliti mencoba menggambarkan proses penerapan pendidikan karakter di Dayah Perbatasan Darul Amin dengan menggunakan logika-logika serta teori-teori yang sesuai dengan lapangan. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah peneliti melihat kenyataan yang ada di lapangan, dengan melihat perilaku-perilaku yang diamati. Penelitian ini mencoba menjelaskan, menyelidiki dan memahami pendidikan karakter di Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena peneliti merupakan *key instrument* atau alat peneliti. Hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang dapat memahami makna interaksi antara manusia, membaca gerak muka, serta menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden.⁴ Oleh karena itu peneliti adalah sebagai instrument kunci, partisipasi penuh sekaligus pengumpul data.

Jadi peneliti mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara tidak terstruktur terhadap objek penelitian. Peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Kehadiran peneliti di Dayah Perbatasan Darul Amin adalah sebagai pengamat.

⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 14.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dayah Perbatasan Darul Amin yang berada di desa Lawe Pakam Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara. Pokok permasalahan yang diteliti adalah pendidikan karakter santri melalui kegiatan ekstrakurikuler.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.⁵

Subyek dalam penelitian ini yaitu ustad Drs. H. Muchlisin Desky M.M (Pimpinan Dayah Perbatasan Darul Amin), dan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler.

E. Instrument Pengumpulan Data

Instrument penelitian menurut Suharsimi Arikunto merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Atau alat bantu yang dipilih yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut mudah dan sistematis. Dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis.⁶

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrument penunjang. Instrument pokok adalah manusia itu sendiri sedangkan instrument penunjang adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, h. 160.

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi yakni alat pengumpulan data yang digunakan dalam mengamati dan mencatat secara sistematis dan holistic kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Dayah selama penelitian berlangsung.

Adapun jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu di kelompokkan menjadi dua macam yaitu:

- a. Observasi partisipan yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah, tempat dilakukan observasi.
- b. Observasi non partisipan yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.⁷

Pengamatan langsung di lapangan akan memperoleh data yang objektif dan akurat sebagai bukti atau fakta penelitian yang cukup kuat. Adapun jenis observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipan yaitu penulis tinggal langsung di tempat penelitian. Untuk melihat langsung kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Dayah Perbatasan Darul Amin.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yaitu data yang diperoleh melalui pedoman sebagai alat bantu yang dimaksud berupa catatan pertanyaan yang hendak ditanyakan kepada subjek/ informan.⁸

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, h. 185-186.

⁸ Joko Subagio, *Metode Penelitian dalm Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 39.

Apabila dilihat dari sifat atau tehnik pelaksanaannya, maka wawancara dapat di bagi menjadi 3 macam yaitu:

- a. Wawancara terpimpin yaitu wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- b. Wawancara tak terpimpin yaitu proses wawancara dimana wawancara tidak sengaja mengarahkan Tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan *interviewer*.
- c. Wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan di teliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu pelaksanaan wawancara berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun dan responden dapat memberikan jawaban secara bebas atau tidak dibatasi ruang lingkup jawabannya.

Metode wawancara ini dilakukan langsung dengan ustad Drs. H. Muchlisin Desky. MM (Mudhir), dan Guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, untuk mendapatkan data terkait. Data yang di ambil adalah tentang bagaimana model kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter santri, kendala pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter, dan upaya pelaksanaan kegiatan ekatrakurikuler dalam pendidikan karakter di dayah perbatasan Darul Amin, Aceh Tenggara.

⁹ Cholid Narbuko dan Abu Daud, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 83-85

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data tertulis sebagai bukti penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.¹⁰ Jadi metode dokumentasi ini adalah suatu cara dalam mengumpulkan data yang diperlukan dengan melalui data tertulis. Metode ini digunakan sebagai pengumpul data tentang sejarah berdirinya dayah perbatasan darul amin, visi dan misi, panca jiwa, motto, data santri, data tenaga pendidik, sarana dan prasarana, dan gambaran Dayah, jumlah santri, Jumlah para guru, keadaan santri.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur Pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh oleh seorang penulis untuk mendapatkan data atau fakta yang terdapat dan terjadi pada subjek penelitian. Tujuan penggunaan prosedur pengumpulan data adalah untuk mendapatkan bahan-bahan yang objektif atau tepat dan dapat dipertanggung jawabkan validitas kebenarannya.¹¹

Selanjutnya untuk mencapai tujuan yang maksimal maka penulis mengumpulkan data melalui beberapa prosedur, yaitu meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek...*, h. 202.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif (R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 56.

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yaitu suatu proses Tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu melihat dan yang lain mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya. Teknik ini digunakan untuk melengkapi jawaban yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi, guna menunjang kevalidan data yang diinginkan.

Adapun yang dilakukan peneliti dalam melakukan wawancara adalah:

- a. Sebelum melakukan wawancara peneliti mempersiapkan instrument wawancara yang di sebut pedoman wawancara.
- b. Peneliti menciptakan hubungan baik dengan responden.
- c. Peneliti melakukan Tanya jawab dengan responden dibarengi dengan bahasa yang halus dan sopan.
- d. Dalam pembuatan catatan hasil wawancara dicatat jawaban atau respon-respon dari responden yang langsung berhubungan dengan pertanyaan.¹²

Teknik wawancara ini dilakukan langsung dengan ustad Drs. H. Muchlisin Desky. MM (Mudhir), dan Guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, untuk mendapatkan data terkait. Data yang di ambil adalah tentang bagaimana model kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter santri, kendala pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter, dan upaya pelaksanaan kegiatan ekatrakurikuler dalam pendidikan karakter di dayah perbatasan Darul Amin, Aceh Tenggara.

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 216.

2. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan. Metode observasi yaitu penulis mengadakan pengamatan untuk mengungkapkan data-data skunder sebagai pelengkap data yang belum dihimpun dengan metode sebelumnya. Metode observasi juga merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.¹³

Adapun jenis observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipan yaitu penulis tinggal langsung di tempat penelitian. Untuk melihat langsung kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di dayah perbatasan Darul Amin.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data tertulis sebagai bukti penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.¹⁴ Jadi metode dokumentasi ini adalah suatu cara dalam mengumpulkan data yang diperlukan dengan melalui data tertulis.

Metode ini digunakan sebagai pengumpul data tentang sejarah berdirinya dayah perbatasan darul amin, visi dan misi, panca jiwa, motto, data santri, data tenaga pendidik, sarana dan prasarana, gambaran Dayah, jumlah santri, Jumlah para guru, dan keadaan santri.

¹³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Sosial*, (Bandung: Gramedia, 1996), h. 156.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek...*, h. 202.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah di pahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain.¹⁵

1. Data *reduction* (reduksi data)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Dalam hal ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorikan kedalam tiap-tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat diverifikasikan.

Pada tahap reduksi data, data yang dikumpulkan berupa data observasi tentang pendidikan karakter santri melalui kegiatan ekstrakurikuler serta data interview mengenai model kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter di Dayah Perbatasan Darul

¹⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 334.

Amin. Data ini dipilah-pilah sesuai dengan konsep, kategori atau tema tertentu sesuai dengan kebutuhan data.

2. Data display

Setelah mereduksi data maka proses selanjutnya adalah mendisplay data yaitu menyusun data secara sistematis dan terorganisir sehingga terstukturinya dapat di pahami. Untuk penyajian data dalam kualitatif yang paling sering menggunakan teks yang bersifat naratif. Selain dengan teks naratif juga berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan chart.¹⁶

Dengan demikian peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antara fenomena untuk memakai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu di tidak lanjuti untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada tahap ini data hasil reduksi yang telah dipilih sesuai konsep atau kategori kemudian di sajikan secara utuh dalam bentuk bagan dan narasi sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna. Dalam prosesnya data disusun secara relevan untuk dikomentari antara hasil penelitian dengan teori yang ada.

3. *Conclusion/ verification* (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Emzir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian. Proses

¹⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*,h. 341.

penarikan kesimpulan didasarkan kepada gabungan seluruh informasi data yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada gabungan informasi tersebut. Peneliti dapat melihat apa yang diteliti dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.¹⁷

Pada tahap ini data yang disajikan dan dikomentari untuk mengetahui apa sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti, kemudian ditarik kesimpulan secara umum menggunakan metode induktif mengenai pendidikan karakter santri di Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Agar dalam penelitian dapat mengetahui apa saja yang telah ditemukan dan diinterpretasi didalam lapangan, maka perlu diketahui kreadibilitas dengan menggunakan tehnik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (sumber, metode, penelitian dan teori) dan pelacakan kesesuaian hasil.

Jadi yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi: mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.¹⁸

¹⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 131.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 320.

I. Tahap-tahap penelitian

Adapun tahapan dalam melakukan penelitian ini adalah menyiapkan sebuah rencana, adapun perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, mengetahui sesuatu yang perlu diketahui. Tahap ini dinamakan tahap “orientasi ataupun memperoleh gambaran umum”. Dengan pengetahuan dasar penulis tentang situasi lapangan berdasarkan bahan yang dipelajari dengan berbagai sumber, pada tahap ini penulis harus mengadakan pendekatan secara terbuka kepada responden. Tujuan pada tahap ini memperoleh informasi atau data awal.

Tahap *kedua*, ialah “eksplorasi fokus” memperoleh data seperti petunjuk wawancara dan pengamatan. Pada tahap inilah pengumpulan data dilaksanakan, kemudian dianalisis dan diikuti dengan laporan hasil analisis data yang dilakukan.

Tahap *ketiga*, ialah tahap merancang penulisan. Tahap ini hendaknya dijelaskan pada rancangan penulisan walaupun tidak dilakukan secara rinci. Jadwal untuk setiap tahap harus diperkirakan secara tepat, karena akan menjadi pegangan dalam menyelesaikan secara keseluruhan penulisan selanjutnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dayah Perbatasan Darul Amin Tanah Alas, Babul Makmur, Aceh Tenggara. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan pimpinan dayah, dan Pembina kegiatan ekstrakurikuler untuk mendapatkan keterangan tentang pengelolaan ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter santri di Dayah Perbatasan Darul Amin Babul Makmur Aceh Tenggara.¹

1. Profil Dayah Perbatasan Darul Amin

Tabel 4.2 Profil Dayah Perbatasan Darul Amin

Nama Pesantren	:	Dayah Perbatasan Darul Amin
SK Notaris	:	No.14, Tgl 12. Oktober 1995
Nomor/ Tgl. SK. Pendirian	:	205/107/1c/1998, Tgl, 8 Nop 1998
NPWP	:	02.704.905.5.-102.000
NSPP	:	200006050015
Alamat Pesantren	:	Jl. Kutacane – Medan Km.31
Kecamatan	:	Babul Makmur
Kode Pos	:	24673
Kabupaten	:	Aceh Tenggara
Provinsi	:	Aceh
Badan Penyelenggara Pesantren	:	Dinas Pendidikan Dayah Provinsi Aceh
Status Tanah	:	Milik Pemerintah Provinsi Aceh
Status Gedung	:	Milik Pemerintah Provinsi Aceh
Jenis Program	:	Dayah Terpadu

Sumber: Dokumentasi Dayah Perbatasan Darul Amin Tahun Ajaran 2019.

¹ Dokumentasi Dayah Perbatasan Darul Amin, Aceh Tenggara, Tahun Ajaran 2019

1. Sejarah Dayah Perbatasan Darul Amin

Darul Amin adalah sebuah lembaga pendidikan Islam Pesantren yang berlokasi di Lawe Pakam perbatasan Sumatera Utara dan Aceh Tenggara yang didirikan pada tahun 1998. Awal mula berdiri, Pesantren berada di bawah payung Yayasan Darul Amin. Setelah melewati 10 tahun awal tanpa perkembangan berarti, pada awal tahun 2008 Ketua Yayasan sekaligus sebagai Bapak Bupati Aceh Tenggara Ir. H. Hasanuddin B, MM, melantik Drs. H. Muchlisin Desky, MM sebagai Pimpinan baru sekaligus mengawali reformasi dalam jajaran struktural dan perubahan sistem pengelolaan pendidikan.

Pada Tahun 2010, Darul Amin menjadi salah satu pesantren yang berada dalam binaan Dinas Pendidikan Dayah (DPD) Provinsi Aceh dan berubah nama menjadi Dayah Perbatasan Darul Amin. Hal tersebut semakin mengokohkan Darul Amin sebagai pesantren unggulan dengan peranan strategis sebagai benteng aqidah umat muslim di daerah perbatasan provinsi Aceh-Sumut.

Dengan dukungan sumber daya yang kompeten di berbagai lini, Darul Amin senantiasa melakukan inovasi dan transformasi perubahan ke arah positif. Diantara inovasi yang dilakukan adalah pembuatan lapangan sepakbola, studi banding ke luar negeri, pelatihan pengelolaan unit usaha bagi guru ke luar daerah, penguatan unit usaha pesantren dan lain sebagainya. Prestasi-prestasi yang diraih dalam beberapa tahun terakhir diantaranya juara I Pesantren terbersih dan tersehat Provinsi, Duta lingkungan hidup, dan lainnya. Saat ini prospek lulusan Darul Amin tersebar di berbagai perguruan tinggi baik negeri atau swasta, bahkan ke mancanegara dengan diikuti serangkaian raihan prestasi pada bidangnya masing-masing.

Sesuai tuntutan zaman dan perkembangan, Darul Amin merasa turut bertanggung jawab dalam tugas melayani kepada generasi muda. Darul Amin menekankan pada nilai-nilai panca jiwa keikhlasan, kesederhaan, kemandirian, ukhuwwah Islamiyah dan kebebasan. Upaya peningkatan pengelolaan pendidikan dengan penerapan peningkatan mutu berkelanjutan semakin menjadikan Darul Amin sebagai destinasi potensial masyarakat dalam hal pendidikan Islam.²

2. Visi Misi Dayah Perbatasan Darul Amin

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan pencetak kader umat, menjadi tempat ibadah thalabul-ilmu, menjadi sumber ilmu pengetahuan Islam, bahasa al-Qur'an dengan jiwa pesantren.

b. Misi

- 1) Membentuk generasi unggul terbentuknya khairul-ummah.
- 2) Mendidik generasi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berfikiran bebas, cinta lingkungan serta berkhidmat kepada masyarakat.³

² Dokumentasi Dayah Perbatasan Darul Amin, Aceh Tenggara, Tahun Ajaran 2019.

³ Dokumentasi Dayah Perbatasan Darul Amin, Aceh Tenggara, Tahun Ajaran 2019.

3. Data Guru dan Santri

a. Rekap Guru Sarjana Bidang Studi

Tabel 4.3 Rekap Guru Sarjana Bidang Studi

NO	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	BIDANG STUDI YANG DI AJAR	INSTITUSI PENDIDIKAN	PROGRAM STUDI
1	Drs. H. Muchlisin Desky, M.M.	Aceh Tenggara, 18 Agustus 1959	-	UISU Medan	Manajemen Sumber Daya Manusia
2	Muhammad Anggung MP, M.Pd.I	Bekasi, 13 Agustus 1986	Grammar kelas X, XI, XII	UIN Maliki Malang	Manajemen Pendidikan Islam
3	Hamidah Yanti, S.Ag	Rantau Parapat, 22 April 1974	Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII, VIII, IX	UISU Medan	Pendidikan Agama Islam
4	Leli Handayani, S.Pd	Parbaungan, 21 Mei 1988	Biologi Kelas VII, VIII, IX	UGL Kutacane	Pendidikan Biologi
5	Tuti Nurmala Desky, S.Pd	Pedesi, 02 Maret 1985	Bahasa Inggris Kelas X, XI, XII	UMSU Medan	Pendidikan Bhs. Inggris
6	Muhammad Arifin Ritonga, M.Pd.I	Labuhan Batu, 18 Juli 1986	Fiqh Kelas X, XI, XII	UIN Maliki Malang	Manajemen Pendidikan Islam
7	Mairanil Ummi, S.Pd.I	Medan, 18 Mei 1982	Hadist VII, VIII, IX	IAIN Sumatera Utara	Pendidikan Agama Islam
8	Khoiriyah Daulay, S.Pd.I	Sei Meranti, 20 Februari 1986	Tarbiyah Kelas IX, X, XI, XII	STAIS Tebing Tinggi Deli	Pendidikan Agama Islam
9	Muhammad Wahyudi, S.H.I	Lampung, 12 Desember 1985	Tafsir Kelas X, XI, XII	ISID Gontor	Hukum Ekonomi Syariah
10	Nurliana Ritonga, S.Pd.I	Labuhan Batu, 04 Oktober 1989	Nahwu Kelas X, XI, XII	UNIVA Medan	Pendidikan Agama Islam
11	Eka Nova Widodo, S.Pd.I	Babussalam, 08 Nopember 1986	Penjas Kelas VII, VIII, IX	STAIS Sumatera Utara	Pendidikan Agama Islam
12	Nurul Arisya	Pekanbaru, 08 Juni 1994	Grammar Kelas VII, VIII, IX	KMI Mantingan Ngawi	-

13	Kasih Masrina, S.Pd	Pedesi, 20 Maret 1991	Matematika Kelas X, XI, XII	STKIP Budidaya Binjai	Pendidikan Matematika
14	Sulaiman	Rokan, 11 Februari 1993	Tajwid Kelas VII, VIII, IX	KMI Gontor Ponorogo	-
15	Ahmad Paruqi Hasiholan, A.Md	Tambiski, 11 Januari 1986	Ushul Fiqh Kelas X, XI, XII	Univ. Terbuka	Komputer
16	Intan Maya Sari	Jambur Damar, 17 Juni 1996	Hadist Kelas VII, VIII, IX	KMI Darul Amin	-
17	Nurul Istiqomah	Tapahsari, 04 Agustus 1997	Bahasa Inggris Kelas VII, VIII, IX	KMI Mantingan Ngawi	-
18	Ega Fitri Rahmianita	Kampar, 26 Februari 1996	Nahwu Kelas VII, VIII, IX	KMI Mantingan Ngawi	-
19	Sabtia Handayani	Bedaro, 3 Desember 1995	Tafsir Kelas VII, VIII, IX	KMI Mantingan Ngawi	-
20	Sri Rahayu, S.Pd.	Kampung Bakti, 15 September 1990	Bahasa Indonesia Kelas VII, VIII, IX	STIKIP Usman Safri Kutacane	Pendidikan Bhs. Indonesia
21	Mawardiy Abdul Hamid	Lawe Pangkat, 09 Nopember 1985	Faraid Kelas X, XII, XIII	KMI Gontor Ponorogo	-
22	M. Faisal Anugrah Al-Amin	Lebak, 27 Juni 1997	Tarikh Islam Kelas VII, VIII, IX	KMI Gontor Ponorogo	-
23	Muhammad Ali Madyan	Lampung, 07 September 1997	Sorof Kelas VII, VIII, IX	KMI Gontor Ponorogo	-
24	Bayu Dwi Utomo	Cinta Manis Baru, 2 Agustus 1998	Imla' Kelas VII, VIII, IX	KMI Gontor Ponorogo	-
25	Peris Suwanto, S.Pd	Lawe Pakam, 1 Februari 1993	Fisika Kelas VII, VIII, IX	UNIVA Medan	Pendidikan Fisika
26	Desy Mawaddah, S.Pd.	Lawe Pakam, 27 Desember 1993	Matematika Kelas VII, VIII, IX	UNSYIAH Banda Aceh	Pendidikan Biologi
27	Mulyana Sidik	Bandung, 01 November 1996	Tamrin Lughah Kelas VII, VIII, IX	KMI Gontor Ponorogo	-
28	Wahyu Darmawan	Bandar Lampung, 11 Desember 1995	Mahfudzat Kelas VII, VIII, IX	KMI Gontor Ponorogo	-

29	Jaya Sahputra	Pedesi, 12 Mei 2000	Mutala'ah Kelas VII, VIII, IX	KMI Darul Amin	-
30	Refira Asri	Jambur Laklak, 20 November 1999	Insyah Kelas VII, VIII, IX	KMI Darul Amin	-
31	Murizal, S.H.	Lam Ceu, 06 April 1992	Fiqh Kelas VII, VIII, IX	UIN Ar Raniry	Hukum Ekonomi Syariah
32	Rinaldi Silalahi	Medan, 14 Januari 1984	Tamrin Lughah Kelas X	KMI Gontor Ponorogo	-
33	Intan Leuser, S.Pd.	Kutacane, 15 Desember 1994	Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X, XI, XII	UIN Sumatera Utara	Pendidikan Agama Islam
34	Arfan	Bakke, 10 April 1995	Nahwu Kelas X, XII, XII	KMI Gontor Ponorogo	-
35	Zhafran Hasbian	Brebes, 26 Agustus 2001	Imla' Kelas VII, VIII, IX	KMI Tazakka	-
36	Arya Bima Anggada	Pekalongan, 28 November 2000	Khat Kelas VII, VIII, IX	KMI Tazakka	-
37	Rismawan	Mataram, 01 Juni 2000	Al-Qur'an Kelas VII	KMI Tazakka	-
38	Supri Yazid Pagan	Kuta Lengat Pagan, 01 Agustus 2001	Insyah Kelas X	KMI Darul Amin	-
39	Hamdi Selian	Kuta Lengat Selian, 7 Mei 2001	Tauhid Kelas VII, VIII	KMI Darul Amin	-
40	Fikri Husni	Kutacane, 13 Juni 2002	Al-Qur'an Kelas X	KMI Darul Amin	-
41	Rantoni	Semadam Asal, 28 Juli 2000	Ekonomi Kelas VII, VIII, IX	KMI Darul Amin	-
42	Aflah Wahyuni Putri	Titi Pasir, 07 Maret 2001	Geografi Kelas VII, VIII, IX	KMI Darul Amin	-
43	Risde Maha Putri	Lau Njuhar, 17 Maret 2001	Nisa'iyah Kelas VIII, IX, X	KMI Darul Amin	-
44	Ayu Sartika	Padang, 04 Juli 2000	Tarikh Islam Kelas VII, VIII, IX	KMI Darul Amin	-
45	Ismi Az Zahra	Aek Ledong, 23 Agustus 2001	Dictation Kelas VII, VIII, IX	KMI Darul Amin	-

46	Yuliana, S.Pd.	Kutacane, 11 Juli 1994	Bimbingan Konseling	UMSU Medan	Bimbingan dan Konseling
47	Ilma Sari, S.I. Ptk	Titi Pasir, 01 Nopember 1996	Bahasa Indonesia Kelas IX, X	Universitas Syiah Kuala - Aceh	Perpustakaan
48	Zainal Abidin	Krueng Batee, 24 Juni 1993	Ekonomi Kelas X, XI, XII	Universitas Serambi Mekkah - Aceh	Pendidikan Sejarah
49	Ridwan, S.Pd	Medan 7 November 1994	Matematika Kelas X, XI, XII	UIN Sumatera Utara	Pendidikan Matematika

Sumber: Dokumentasi Dayah Perbatasan Darul Amin, Aceh Tenggara, Tahun Ajaran 2019.

b. Data Santri

Keadaan santri di dayah perbatasan darul amin dari tahun ketahun mengalami peningkatan, adapun data yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Data Santri Dayah Perbatasan Darul Amin

NO	TAHUN	SANTRI		JUMLAH	KETERANGAN	%
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN			
1	2007	51	27	78	-	-
2	2008	78	41	119	Naik	53%
3	2009	92	50	142	Naik	19%
4	2010	128	84	212	Naik	49%
5	2011	116	81	197	Turun	-7%
6	2012	106	96	202	Naik	3%
7	2013	157	124	281	Naik	39%
8	2014	178	80	258	Turun	-8%
9	2015	197	208	405	Naik	57%
10	2016	154	165	319	Turun	-21%
11	2017	234	216	450	Naik	41%
12	2018	273	260	533	Naik	18%
13	2019	343	326	669	Naik	26%

Sumber: Dokumentasi Dayah Perbatasan Darul Amin, Aceh Tenggara, Tahun Ajaran 2019.

4. Data Sarana Prasarana

Tabel 4.5 Data Sarana Prasarana Dayah Perbatasan Darul Amin.

No	Nama	Jumlah	Keterangan	
			Baik	Rusak
1	Kamar Santri	5 Asrama	✓	-
		7 Kamar putra	✓	-
		8 Kamar putri	✓	-
2	Perumahan/ Kamar Guru	19 Rumah guru berkeluarga	✓	-
		6 Kamar guru lajang	✓	-
3	Kelas	21 Lokal	✓	-
4	Ruang kantor	21 Lokal	✓	-
		15 Ruang terpakai	✓	-
5	Ruang Organisasi Santri	1 Ruang OPDA putra	✓	-
		1 Ruang OPDA putrid	✓	-
6	Ruang Laboratorium	1 Ruang	✓	-
	a. Laboratorium Bahasa			
6	b. Laboratorium Fisika	1 Ruang	✓	-
7	Sarana Komunikasi		✓	-
	a. Pesawat Telephon	2 Buah		
	b. HT	1 Buah	✓	-
	c. Jaringan Wifi	1 Buah	✓	-
8	Sarana Informasi		✓	-
	a. Etalase	1 Buah		
	b. Televisi	3 Buah	✓	-
	c. Mixer Audio	3 Buah	✓	-
	d. Ampli Audio Power	3 Buah	✓	-
	e. Speaker	12 Buah	✓	-
	f. Mic Wearles	6 Buah	4	2
9	Klub Kegiatan		✓	-
	a. Kesenian	4 Klub		
	a. Kaligrafi			
	b. Letter		✓	-
	c. Silat		✓	-
	d. Musik		✓	-

	b. Keterampilan	3 Klub	✓	-
	a. Sablon			
	b. Bahasa		✓	-
	c. Pidato		✓	-
	c. Senam	1 Klub Gymnastic		
10	Fasilitas Olah Raga		✓	-
	a. Lapangan Sepak Bola	1 Buah		
	b. Lapangan Futsal	1 Buah	✓	-
	c. Lapangan Voli	1 Buah	✓	-
	d. Lapangan Bulu Tangkis	2 Buah	✓	-
	e. Lapangan Takraw	1 Buah-	✓	-
	f. Meja Pingpong	3 Buah	✓	-
	g. Klub Olah Raga	3 Klub	✓	-
	a. Sepak Bola			
	b. Futsal		✓	-
	c. Voli		✓	-
11	Sarana Transportasi		✓	-
	a. Becak	1 Buah		
	b. Sepeda Motor	2 Buah	✓	-
	c. Mobil	3 Buah	✓	-
	d. Mini Bus	1 Buah	✓	-
12	Sarana Ekonomi Produktif		✓	-
	a. Dapur	1 Buah		
	b. Kantin	2 Buah	✓	-
	c. Koperasi Pelajar	2 Buah	✓	-
	d. Perikanan	1 Kolam – lele	✓	-
		1 Kolam - ikan mas	✓	-
		1 Kolam – bawal	✓	-
		1 Kolam – nila	✓	-
13	Sarana Kesehatan		✓	-
	a. Balai Kesehatan Dayah	1 Ruang		
14	Sarana Kebersihan			
	a. Tong Sampah	43 Buah	37	6
	b. Tempat Pembuangan Air	2 Buah	✓	-

	(TPA)			
	c. Gerobak	1 Buah	✓	-
15	Sarana Penerangan		✓	-
	a. Daya Listrik	100 Watt		
	b. Diesel Air	3 Buah	✓	-
	c. Pompa Air Listrik	3 Buah	✓	-
	d. Generator Set	1 Buah	✓	-
16	Sarana Kesekretarian		✓	-
	a. Komputer Diskop	7 Buah		
	b. Laptop	5 Buah	4	1
	c. Proyek LCD	3 Buah	✓	-
	d. Kamera DLSR	1 Buah	✓	-
	e. Video Shooting	1 Buah	✓	-
17	Prasarana		✓	-
	a. Kamar Mandi	3 Buah		
	b. WC	37 Buah	33	4
	c. Tempat Wudhu	2 Buah	✓	-
	d. Tempat Jemuran	3 Buah	✓	-
	e. Sarana Air Minum/ RO	2 Buah	✓	-
	f. Air Conditioner	5 Buah	✓	-

Sumber: Dokumentasi Dayah Perbatasan Darul Amin, Aceh Tenggara, Tahun Ajaran 2019.

B. Bagaimana Model Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mendidik Karakter Santri di Dayah Perbatasan Darul Amin

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa subjek diantaranya adalah Pimpinan Dayah, dan Guru Pembimbing kegiatan ekstrakurikuler. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek adalah terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter santri. Model kegiatan ekstrakurikuler tentunya mempunyai beberapa poin yang menjadi panduan pelaksanaan dan hubungan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan pendidikan karakter, yaitu sebagai berikut:

1. Rekrutmen Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada pimpinan Dayah Perbatasan Darul Amin tentang rekrutmen koordinator kegiatan ekstrakurikuler. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana proses rekrutmen coordinator pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sejauh ini?

Pimpinan Menjawab: Jadi di sini itu adalah guru yang kita ambil dari alumni pondok pesantren modern yang ada di Jawa, yang khususnya Gontor. Jadi itu guru-guru kita pilih memang dari awal mohon guru ke pesantren yang ada di Jawa itu sesuai dengan kebutuhan kita. Contohnya kita perlu guru pelatih pramuka, maka kita minta guru yang bidangnya disana itu pelatih pramuka. Kita perlu guru-guru yang melatih silat, maka kita cari guru silat. Kita perlu guru Bahasa, kita minta guru Bahasa. Jadi berdasarkan SDM masing-masing ditempatkan disini sesuai dengan bagiannya disana, tetapi dengan proses juga, kitamenyeleksi kemampuan mereka. Bisa mereka melatih dan membina anak-anak, kita tetapkan sebagai guru pembimbing.⁴

Pertanyaan yang selanjutnya juga diajukan kepada Pembina kegiatan ekstrakurikuler. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana proses anda menjadi pembimbing kegiatan ekstrakurikuler di Dayah Perbatasan Darul Amin?

Pembimbing menjawab: latar belakang saya mengapa saya di sini membimbing kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya karena memang saya pernah berkecimpung di kegiatan ini pada saat saya santri, dan pesantren ini setahu saya dalam mengajukan guru-guru pengabdian sesuai dengan kebutuhan Dayah, dalam hal upaya peningkatan mutu baik yang berhubungan dengan kegiatan ataupun guru mata pembelajaran tertentu.⁵

⁴Wawancara dengan pimpinan Dayah Perbatasan Darul Amin, Babul Makmur, Aceh Tenggara. Kamis, 10 Oktober 2019, Pukul 10.00 s/d selesai.

⁵Wawancara dengan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Dayah Perbatasan Darul Amin, Babul Makmur, Aceh Tenggara. Sabtu, 12 Oktober 2019, Pukul 20.00 s/d selesai.

Pertanyaan sama juga diajukan kepada guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda.

Pembimbing menjawab: Pengalaman saya membimbing kegiatan tahfidz ini bermula dari banyaknya tuntutan wali santri yang menginginkan diadakannya kegiatan tahfidz di pondok ini. Walaupun latar belakang saya bukanlah seorang hafidz qur'an, namun tidak ada salahnya saya mencoba untuk membuat kegiatan ini. Dengan cikal bakal sepuluh santri putra yang saya panggil untuk bergabung menghafal al-qur'an dan dengan berkat kesungguhan mereka akhirnya kegiatan ini dapat berjalan walaupun belum maksimal, dan peran saya dikegiatan tahfidz ini hanyalah sebagai pendoktrin tentang pentingnya dan tujuan menghafal al-qur'an, sehingga kami mempunyai filsafat bahwa sebaik-baik guru adalah diri sendiri, yang artinya santri harus selalu merasa sadar diri dan istiqomah dalam hal ini.⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa proses rekrutmen koordinator kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Dayah Perbatasan Darul Amin, bahwa pimpinan meminta bantuan guru ke pesantren modern yang ada di Jawa khususnya Gontor sesuai dengan kebutuhan Dayah dan selain itu juga timbul dari inisiatif guru tertentu untuk mengadakan sebuah kegiatan sesuai dengan kebutuhan pesantren.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Petanyaan berikutnya peneliti ajukan kepada pimpinan Dayah Perbatasan Darul Amin, Babul Makmur, Aceh Tenggara mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Adapaun butir pertanyaannya yaitu sebagai berikut: Apa saja Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Dayah Perbatasan Darul Amin?

⁶Wawancara dengan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul quran di Dayah Perbatasan Darul Amin, Babul Makmur, Aceh Tenggara. Minggu, 13 Oktober 2019, Pukul 15.00 s/d selesai.

Pimpinan menjawab: Kegiatan ekstrakurikuler di Dayah Perbatasan Darul Amin ini dilaksanakan secara intensif dan berkelanjutan. Ada yang sifatnya mingguan, ada yang sifatnya bulanan, dan ada yang sifatnya tahunan. Di bawah pengawasan dan bimbingan para guru-guru serta anak-anak yang lebih senior terhadap adik-adiknya yang junior.⁷

Hal tersebut sejalan dengan paparan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler bahwa kegiatan ekstrakurikuler bersifat berkelanjutan dengan model kaderisasi. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Pembimbing menjawab: Kaderisasi yang dilaksanakan yaitu berupa pembentukan organisasi santri dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga mereka terinspirasi ingin segera menjadi pengurus organisasi tersebut dan nantinya dalam jangka panjang kegiatan ini tidak hilang begitu saja.⁸

Selain itu guru pembimbing juga ada yang memaparkan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini.

Pembimbing menjawab: Rasa-rasanya kaderisasi yang diterapkan ini terutama pada kegiatan ekstrakurikuler itu dengan membentuk sebuah organisasi dikegiatan tersebut, karena yang saya rasakan dengan adanya organisasi tugas-tugas itu dapat dipikul bersama dan koordinasi terarah serta dipimpin, guna terwujudnya pelaksanaan kegiatan yang baik sesuai dengan visi-misi pesantren.⁹

⁷Wawancara dengan pimpinan Dayah Perbatasan Darul Amin, Babul Makmur, Aceh Tenggara. Kamis, 10 Oktober 2019, Pukul 10.00 s/d selesai.

⁸Wawancara dengan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler silat di Dayah Perbatasan Darul Amin, Babul Makmur, Aceh Tenggara. Minggu, 11 Oktober 2019, Pukul 08.00 s/d selesai.

⁹Wawancara dengan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler senam di Dayah Perbatasan Darul Amin, Babul Makmur, Aceh Tenggara. Minggu, 11 Oktober 2019, Pukul 11.00 s/d selesai.

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis fahami bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Dayah Perbatasan Darul Amin bersifat mingguan, bulanan, dan tahunan yang dilaksanakan secara intensif dan berkelanjutan dengan membentuk organisasi didalamnya sebagai kaderisasi kegiatan tersebut dan pengamalan visi misi pesantren.

3. Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada pimpinan Dayah Perbatasan Darul Amin terkait internalisasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler. Adapun butir pertanyaannya adalah sebagai berikut: Bagaimana proses internalisasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler santri?

Pimpinan menjawab: Cara penanaman pendidikan karakter ini kita langsung memberikan contoh, teori dan praktek kepada anak-anak, contoh nya seperti pramuka, sepak bola, melukis, senam, latihan pidato 3 bahasa (Bahasa Arab, Inggris, Indonesia), silat dan lain sebagainya. Sebagai contoh kegiatan pidato 3 bahasa, yang dilaksanakan 3 kali seminggu, disitu anank-anak langsung di suruh tampil di depan teman-temanya dengan tata cara belajar pidato yang memang resmi, ada sebagian santri bertugas sebagai protocol, pembicara, pengambilan kesimpulan dari yang mendengar dan dengan tertib acara yang baik. Dan begitu juga latihan kepramukaan, disitu anak-anak dan Pembina-pembina dari guru terus terjun langsung di lapangan, memberi materi-materi kepramukaan dan sekaligus mempraktekkan. Dan ada juga berupa pembekalan-pembekalan seperti fardhu kifayah jenazah, belajar menjadi khotib bagi kelas 6, menjadi imam, supaya nantinya ketika mereka berada di tengah-tengah masyarakat dia sudah bisa mandiri dan mempunyai bekal yang sesuai dengan kebutuhan

masyarakat, begitulah cara kita menanamkan nilai-nilai kepada anak-anak.¹⁰

Hal tersebut sejalan dengan paparan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler bahwa kegiatan ekstrakurikuler bersifat berkelanjutan dengan model kaderisasi. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Pembimbing menjawab: Kita memberikan tugas kepada santri-santri dengan membagi mereka menjadi beberapa kelompok, dan mereka akan berbicara di depan umum sesuai dengan jadwal yang ditentukan dari penugasan tersebut, di situlah transformasi nilai moral dan pengembangan karakter santri.¹¹

Selain itu guru pembimbing juga ada yang memaparkan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini.

Pembimbing menjawab: Kita mendidik mereka dengan cara membuat organisasi didalamnya dari keorganisasian yang ada maka akan timbul saling menghormati dan menghargai keberagaman tanpa mengedepankan ego sendiri. Selain itu melalui proses latihan, ujian dan praktek di lapangan juga merupakan wahana pendidikan karakter bagi mereka. sehingga santri yang aktif di kegiatan ekstrakurikuler, mereka lebih bersemangat dalam segala hal.¹²

Begitu pula dengan pembimbing yang lain juga sejalan dengan pendapat tersebut.

Pembimbing menjawab: Proses internalisasi dalam pengembangan nilai pendidikan yang ada dalam kegiatan pramuka itu saya

¹⁰Wawancara dengan pimpinan Dayah Perbatasan Darul Amin, Babul Makmur, Aceh Tenggara. Kamis, 10 Oktober 2019, Pukul 10.00 s/d selesai.

¹¹Wawancara dengan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler Pidato 3 bahasa di Dayah Perbatasan Darul Amin, Babul Makmur, Aceh Tenggara. Minggu, 12 Oktober 2019, Pukul 08.00 s/d selesai.

¹²Wawancara dengan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler silat di Dayah Perbatasan Darul Amin, Babul Makmur, Aceh Tenggara. Minggu, 11 Oktober 2019, Pukul 08.00 s/d selesai.

laksanakan dengan mengadakan event-event yang berkaitan dengan kepramukaan, seperti Perkajum (perkemahan kamis jum'at), kemudian hiking, tali-temali, dan pioneering akbar dan banyak kegiatan lain yang di dalamnya mengajari santri untuk dapat hidup mandiri.¹³

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa proses internalisasi pendidikan karakter yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler melalui penyampaian materi baik teori maupun praktik dengan bimbingan para guru pembimbing yang mempunyai kompetensi pada bidangnya masing-masing secara intensif.

4. Nilai-nilai Karakter yang Terkandung dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada pimpinan Dayah Perbatasan Darul Amin. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pesantren?

Pimpinan menjawab: Pada prinsipnya dan pada umumnya pendidikan ekstrakurikuler yang di laksanakan di Dayah ini semuanya menanamkan 18 nilai karakter, sebagaimana yang peneliti sebutkan sebelumnya dan dikembangkan oleh guru-guru kepada anak-anak, kemudian penanaman kemandirian selain itu penanaman karakter akhlakul karimah. Kemudian penanaman anak tahu saling tolong menolong antar sesama mereka. Di sini mereka punya panca jiwa, yaitu keikhlasan, kemandirian, kesederhanaan, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan. Dan mereka mempunyai motto, yaitu berbadan sehat, berpengetahuan luas, berdikari, dan berfikiran bebas. Inilah menjadi target kita di dalam mengajarkan ekstrakurikuler untuk di tanamkan nilai-nilai tersebut dan panca jiwanya, kita menanamkan setiap yang kita didik disini adalah menanamkan akhlak yang mulia, berbudi tinggi, berbadan sehat,

¹³Wawancara dengan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Dayah Perbatasan Darul Amin, Babul Makmur, Aceh Tenggara. Minggu, 12 Oktober 2019, Pukul 20.00 s/d selesai.

lewat olahraga dan sebagainya, pengetahuan luas, dan akhirnya nanti berfikiran bebas, itu tujuannya penanaman nilai-nilai pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler.¹⁴

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler. Adapun butir pertanyaannya: Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler yang anda bimbing?

Pembimbing menjawab: Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler itu bertujuan untuk membentuk moral dan karakter santri, terutama kita di lembaga pendidikan Islam ini. Kalau merujuk kepada 18 nilai karakter Kemendikbud seperti yang peneliti sampaikan, maka semua nilai itu diterapkan dan dikembangkan di PERBEDA ini seperti contohnya, demokrasi, itu di PERBEDA ada organisasi. Rasa tanggungjawab mereka selalu diberi penugasan-penugasan. Religius, kita sering mengadakan shalat tahajud bersama dan puasa Sunnah lainnya. Itu sebagai contoh dari 18 nilai yang peneliti maksud tadi.¹⁵

Melalui hasil obsevasi peneliti di lapangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler silat mengandung nilai-nilai sebagai berikut:¹⁶

- a. Religious, ditandai dengan kegiatan berdoa bersama sebelum dan sesudah latihan.
- b. Mandiri, dibuktikan dengan setelah mengikuti kegiatan ini harus siap untuk membela diri sendiri dalam kondisi dan situasi tertentu.

¹⁴Wawancara dengan pimpinan Dayah Perbatasan Darul Amin, Babul Makmur, Aceh Tenggara. Kamis, 10 Oktober 2019, Pukul 10.00 s/d selesai.

¹⁵Wawancara dengan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler silat di Dayah Perbatasan Darul Amin, Babul Makmur, Aceh Tenggara. Minggu, 11 Oktober 2019, Pukul 08.00 s/d selesai.

¹⁶ Hasil observasi peneliti dilapangan, 17 Oktober 2019, 16.30 s/d selesai

- c. Menghargai keberagaman, dibuktikan dengan latar belakang santri dari berbagai suku akan tetapi dalam latihan kegiatan ini meraka bersatu dan saling menghargai.
- d. Rasa ingin tahu, dibuktikan dengan santri sangat antusias terhadap jurus-jurus baru yang di ajarkan oleh pelatih, dan ingin mengetahui kegunaanya.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler senam.

Pembimbing menjawab: Nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan ini lebih utama yaitu religious karena kita lembaga pendidikan Islam, di samping itu kemandirian, kejujuran, demokrasi, tanggung jawab, inovatif, cinta lingkungan, dan lain-lain yang pada intinya 18 nilai karakter seperti yang peneliti sebutkan tadi semuanya di tanamkan di kegiatan ini. Pengembangan nilai karakter tersebut dikembangkan melalui latihan di lapangan, mengikuti event-event tertentu dan evaluasi.¹⁷

Melalui hasil obsevasi peneliti di lapangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler senam mengandung nilai-nilai sebagai berikut:¹⁸

- a. Religius, dibuktikan dengan sebelum dan setelah latihan diadakan doa bersama.
- b. Kreatif dan inovatif dibuktikan dengan banyaknya gerakan senam yang berbeda beda antar kelompok.
- c. Kerja keras, dibuktikan dengan kesungguhan santri dalam latihan fisik dan keterampilan jasmani.

¹⁷ Wawancara dengan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler senam di Dayah Perbatasan Darul Amin, Babul Makmur, Aceh Tenggara. Minggu, 11 Oktober 2019, Pukul 11.00 s/d selesai.

¹⁸ Hasil observasi peneliti dilapangan, 20 Oktober 2019, 09.00 s/d selesai.

- d. Toleransi, dibuktikan dengan mereka saling menghargai satu sama lain, terutama kepada guru pembimbing dan sesama mereka yang paling banyak menghafal gerakan-gerakan senam.

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembimbing kegiatan ekstrakurikuler sepak bola.

Pembimbing menjawab: Pada dasarnya selain tujuan kita mendidik santri untuk menjadi pemain sepak bola yang baik yaitu mereka harus mempunyai karakter dan moral sehingga kenyataan-kenyataan yang terjadi dalam proses latihan tidak menimbulkan keputusasaan yang mendalam. Dan karena kegiatan ini kita laksanakan dalam lembaga pendidikan Islam, kita lebih mengedepankan karakter-karakter Islam yang lebih religius, kerja keras, tanggung jawab, berfikir logis, peduli sosial, komunikatif, peduli lingkungan, dan lain-lain. Yang semuanya itu dikembangkan melalui proses latihan keseharian.¹⁹

Melalui hasil observasi peneliti di lapangan, terkait adanya nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola ini, di antaranya adalah sebagai berikut :²⁰

- a. Disiplin, contohnya santri harus hadir tepat waktu di lapangan.
- b. Komunikatif, contohnya pada saat menggiring bola ke gawang lawan antar santri harus saling terjalin komunikasi yang baik.
- c. Berfikir logis, contohnya pada saat bermain di lapangan setiap santri harus berfikir bagai mana caranya untuk menang.
- d. Kerja keras, contohnya santri-santri bersungguh-sungguh dalam setiap latihan dan event-event pertandingan.

¹⁹Wawancara dengan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di Dayah Perbatasan Darul Amin, Babul Makmur, Aceh Tenggara. Minggu, 14 Oktober 2019, Pukul 09.00 s/d selesai.

²⁰ Hasil observasi peneliti di lapangan, 19 Oktober 2019, 16.30 s/d selesai.

- e. Peduli sosial, contohnya santri menolong temannya yang cidera di dalam latihan dan pertandingan.
- f. Toleransi, contohnya pada saat pertandingan terjalin komunikasi yang baik antar santri dan menghilangkan sifat egoisme dalam diri mereka.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Pembimbing menjawab : Pada dasarnya kedelapan belas nilai yang peneliti sebutkan tadi itu semuanya tertanam dalam dasa darma pramuka, namun masing-masing pilar mempunyai nilai dan karakter tersendiri. Dan pada dasarnya kehidupan santri mencerminkan nilai-nilai kepramukaan. Karena kehidupan di pesantren lebih mengedepankan pendidikan latihan kehidupan, dengan bekal kemandirian.²¹

Melalui hasil observasi peneliti di lapangan, terkait adanya nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini, di antaranya adalah sebagai berikut :²²

- a. Religius, contohnya mengawali dan mengakhiri setiap latihan dengan membaca do'a.
- b. Disiplin, contohnya kegiatan kepramukaan dimulai pukul 14.15 WIB, santri harus hadir di lapangan tepat waktu.
- c. Kerja keras, contohnya santri sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh kakak pembinanya.
- d. Tanggung jawab, contohnya santri yang bertugas pada saat apel melaksanakan tugas dengan baik.

²¹Wawancara dengan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Dayah Perbatasan Darul Amin, Babul Makmur, Aceh Tenggara. Minggu, 12 Oktober 2019, Pukul 20.00 s/d selesai.

²² Hasil observasi peneliti di lapangan, 19 Oktober 2019, 14.15 s/d selesai

- e. Peduli lingkungan, contohnya setiap selesai pelaksanaan kegiatan kepramukaan santri-santri begotong royong membersihkan area Dayah.

Untuk selanjutnya, Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler pidato tiga bahasa.

Pembimbing menjawab: Nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan ini yaitu, rasa tanggungjawab, kemandirian, demokrasi, kejujuran, peduli sosial, komunikatif, religius, berfikir logis, kerja keras, dan lain sebagainya. Dan menurut saya sebagai guru pembimbing selama 3 tahun dalam membimbing kegiatan ini 18 nilai karakter yang peneliti maksud di pembukaan tadi itu kami menerapkan dan menanamkannya pada santri. Karena, untuk menjadi seorang pembicara yang baik, diperlukan adanya kecakapan khusus dan keseimbangan ilmu pengetahuan baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat.²³

Melalui hasil observasi peneliti di langangan, terkait adanya nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler pidato 3 bahasa ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Religius, di buktikan dengan isi kandungan pidato berupa nasehat-nasehat keagamaan.
2. Kerja keras, contohnya santri harus menguasai materi yang akan di sampaikan.
3. Mandiri, contohnya santri harus berani berdiri untuk menyampaikan materi di hadapan orang banyak.
4. Tanggung jawab, santri harus siap menjadi pembicara sesuai dengan jadwal masing-masing.

²³ Wawancara dengan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler Pidato 3 bahasa di Dayah Perbatasan Darul Amin, Babul Makmur, Aceh Tenggara. Minggu, 12 Oktober 2019, Pukul 08.00 s/d selesai.

5. Komunikatif, di buktikan dengan setiap santri yang menjadi pembicara harus bisa menciptakan suasana yang kondusif .
6. Inovatif, dibuktikan dengan kecakapan pembicara dalam memilih tema yang beraneka ragam.²⁴

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada ustad Sulaiman sebagai guru pembimbing kegiatan Tahfidzul Qur'an.

Pembimbing menjawab: Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan ini selain nilai religius yaitu kerja keras, kejujuran, menghargai prestasi, peduli sosial, demokrasi, mandiri, tanggung jawab, dan istiqomah. Hal tersebut tercermin dalam usaha santri untuk menghafal Al-Qur'an seperti menyelesaikan target tepat pada waktunya.²⁵

Melalui hasil observasi peneliti di lapangan, terkait adanya nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler pidato 3 bahasa ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Religius, dibuktikan dengan yang di hafal santri berupa Al-Qur'an.
2. Mandiri, dibuktikan dengan adanya semangat pada diri santri dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Kerja keras, contohnya santri harus menghafal ayat tertentu sesuai dengan target yang di tentukan.
4. Tanggung jawab, dibuktikan dengan santri harus menjaga hafalan Al-Qur'annya masing-masing.

Dari penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pelaksanaan kegiatan

²⁴ Hasil observasi peneliti di lapangan, 19 Oktober 2019, 20.30 s/d selesai.

²⁵ Wawancara dengan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul quran di Dayah Perbatasan Darul Amin, Babul Makmur, Aceh Tenggara. Minggu, 13 Oktober 2019, Pukul 15.00 s/d selesai.

ekstrakurikuler di Dayah Perbatasan Darul Amin yang merujuk kepada 18 nilai pendidikan karakter Nasional, di antaranya adalah: religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, berpikir logis, mandiri, rasa ingin tahu, cinta ilmu, toleransi, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai keberagaman, peduli lingkungan, peduli sosial.

Maka, dari adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Dayah Perbatasan Darul Amin telah menerapkan 18 nilai karakter pendidikan nasional yang tercermin dalam pelaksanaannya berupa materi, teori, dan praktek dibawah bimbingan pembimbing masing-masing kegiatan. Selain itu Dayah juga mempunyai nilai karakter berupa panca jiwa dan motto yang keduanya juga di tanamkan dalam diri para santri.

5. Peningkatan Mutu dan Pengembangan Jaringan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada pimpinan Dayah Perbatasan Darul Amin. Adapun butir pertanyaannya yaitu: apa strategi pimpinan dalam meningkatkan mutu dan pengembangan jaringan kegiatan ekstrakurikuler di Dayah ini?

Pimpinan menjawab: Seperti yang saya jelaskan tadi bahwa usaha dayah dalam meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu dengan cara mengikuti perlombaan-perlombaan di luar, dan ada juga kunjungan ke dayah lain dan ada juga kita mengadakan perlombaan di kalangan santri-santri dayah ini sendiri, sesuai dengan bidang kegiatannya masing-masing. Kemudian, dalam pengembangan jaringan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah kita lakukan di sini, kita berusaha berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan di luar dayah, baik melalui jalur undangan maupun jalur mandiri. Sehingga kita bisa menunjukkan kemampuan anak-anak. Seperti contoh: kita akan mengikuti jenis perlombaan silat yang akan diadakan di sabang, dalam acara sabang *competition*,

kemudian ada anak-anak yang mengikuti lomba MTQ di kecamatannya masing-masing, dan ada juga lomba cerdas cermat tingkat SMP. Kita selalu mengutus anak-anak, selama kegiatan pesantren ini tidak terganggu dengan adanya kegiatan tersebut. Seperti pada waktu ujian kita tidak mengutus anak untuk mengikuti perlombaan diluar.²⁶

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler terkait usaha peningkatan mutu dan pengembangan jaringan.

Pembimbing menjawab: Mendukung secara totalitas dan selalu mengawal atau mengevaluasi melalui informasi guru pembimbing. Dalam hal memperluas jaringan di kegiatan silat ini, yang pertama dengan mengikuti perlombaan-perlombaan yang diadakan daerah, yang selanjutnya kita mengadakan pertandingan persahabatan antar pesantren, dari dua kegiatan ini yang dilaksanakan santri termotivasi untuk dapat lebih baik di hari selanjutnya, karena mereka telah mengetahui kemampuan yang mereka miliki.²⁷

Hal tersebut juga sejalan dengan penyampaian guru pembimbing yang lain terkait adanya usaha pengembangan mutu dan perluasan jaringan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Pembimbing menjawab: Dalam kegiatan ini kami bentuk anggota khusus pramuka yang terdiri dari berbagai kelompok yang nantinya kelompok tersebut mempunyai tugas masing-masing dan tanggungjawab, dalam kurun waktu tertentu mereka harus menguasainya. Selanjutnya bagi santri terbaik disetiap kelompoknya kita utus untuk menjadi perwakilan pesantren dalam mengikuti perlombaan di luar maupun di dalam daerah. Dan hal ini dapat memotivasi santri-santri yang lain untuk tetap giat dalam meningkatkan skill-skill kepramukaan. Usaha saya sebagai

²⁶Wawancara dengan pimpinan Dayah Perbatasan Darul Amin, Babul Makmur, Aceh Tenggara. Kamis, 10 Oktober 2019, Pukul 10.00 s/d selesai.

²⁷Wawancara dengan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler silat di Dayah Perbatasan Darul Amin, Babul Makmur, Aceh Tenggara. Minggu, 11 Oktober 2019, Pukul 08.00 s/d selesai.

pembimbing, untuk memperluas jaringan yaitu dengan cara menggali informasi melalui media sosial terkait adanya berita event-event kepramukaan yang memungkinkan untuk diikuti serta bekerjasama dengan pesantren lain dalam penyelenggaraan kursus mahir tingkat dasar, sebagai bekal santri untuk menjadi kakak Pembina.²⁸

Pendapat lain juga disampaikan oleh pembimbing kegiatan ekstrakurikuler pidato 3 bahasa:

Pembimbing menjawab: Kami mendidik santri-santri ini dengan membentuk kelompok khusus yang terdiri dari kelas satu sampai kelas enam. Yang nantinya dari setiap mereka harus dapat menjadi contoh bagi santri yang lain, maka kita tentukan kelas 1 sampai kelas 2 harus menguasai pidato berbahasa Indonesia, dengan membuat persiapan karangan sendiri. Kelas 3 harus menguasai Bahasa Arab, kelas 4 harus menguasai Bahasa Inggris, kalau mereka sudah kelas 5 dan kelas 6, mereka menjadi santri senior dalam kegiatan ini, yang mempunyai wewenang untuk membimbing jalannya kegiatan ini. Selain itu usaha yang saya lakukan yaitu dengan mengikut tabligh Akbar yang diadakan oleh pemerintah daerah dengan harapan santri bisa mengambil pelajaran dari penceramah yang mereka lihat dan yang lain yang dapat saya lakukan yaitu aktif dalam mengikuti jenis perlombaan pidato, baik tingkat kabupaten maupun provinsi. Adapun perluasan jaringan yang saya lakukan dengan usaha menggali informasi terkait adanya perlombaan-perlombaan baik tingkat daerah maupun luar daerah supaya dengan tujuan lebih percaya diri dan mengetahui keberadaan masyarakat secara langsung.²⁹

Dari uraian di atas dapat peneliti fahami bahwa usaha Dayah Perbatasan Darul Amin dalam usaha peningkatan mutu dan perluasan jaringan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan usaha

²⁸Wawancara dengan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Dayah Perbatasan Darul Amin, Babul Makmur, Aceh Tenggara. Minggu, 12 Oktober 2019, Pukul 20.00 s/d selesai.

²⁹Wawancara dengan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler Pidato 3 bahasa di Dayah Perbatasan Darul Amin, Babul Makmur, Aceh Tenggara. Minggu, 12 Oktober 2019, Pukul 08.00 s/d selesai.

berpartisipasi dalam setiap event-event perlombaan baik tingkat Aceh Tenggara maupun provinsi. Selanjutnya dengan mengadakan pertandingan persahabatan dan study banding ke Dayah-dayah yang dianggap lebih unggul dan mumpuni untuk dikunjungi. Dan ada juga dengan cara melaksanakan kompetisi atau perlombaan tingkat Dayah itu sendiri, dengan peserta masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.

C. Kendala Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pendidikan Karakter Santri di Dayah Perbatasan Darul Amin

Faktor-faktor yang menjadi kendala pendidikan nilai-nilai karakter santri melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Dayah Perbatasan Darul Amin, diantaranya adalah:

- a. Banyaknya kegiatan yang dilaksanakan di Dayah Perbatasan Darul Amin yang diikuti oleh santri sehingga santri kurang maksimal dalam mengatur waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan panduan yang telah ditentukan oleh pembimbing sehingga mengakibatkan santri kurang maksimal dalam latihan.³⁰
- b. Masih kurangnya kesadaran siswa akan disiplin waktu yang mengakibatkan kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, contohnya banyak santri yang pulang kerumah dan terlambat kembali kedayah.³¹

³⁰Wawancara dengan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler silat di Dayah Perbatasan Darul Amin, Babul Makmur, Aceh Tenggara. Minggu, 11 Oktober 2019, Pukul 08.00 s/d selesai.

³¹Wawancara dengan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Dayah Perbatasan Darul Amin, Babul Makmur, Aceh Tenggara. Minggu, 12 Oktober 2019, Pukul 20.00 s/d selesai.

- c. Masih adanya santri yang kurang mendengarkan nasihat guru dan kurangnya kontrol pada diri siswa, hingga masih ada siswa yang masih melakukan hal-hal yang kurang baik.³²
- d. Keterbatasan kemampuan sebagai guru pembimbing dalam menguasai materi-materi, teori dan praktek pada kegiatan ekstrakurikuler tertentu. Dan hal itu berdampak pada efektifitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang kurang maksimal, sehingga target-target yang telah ditentukan tidak tercapai dengan baik.³³
- e. Minimnya alat perlengkapan yang di butuhkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, namun hal itu tidak menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.³⁴

Dari uraian diatas dapat peneliti fahami bahwa kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di dayah perbatasan darul amin diantaranya adalah keterbatasan waktu pada saat latihan, santri kurang pandai membagi waktu dalam mangikuti kegiatan-kegiatan dayah, masih adanya santri yang tidak mendengarkan nasehat dan arahan guru pembimbing, minimnya keilmuan dan kemampuan guru pembimbing dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler, selanjutnya kurang lengkapnya alat perlengkapan yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler tertentu.

³² Wawancara dengan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler senam di Dayah Perbatasan Darul Amin, Babul Makmur, Aceh Tenggara. Minggu, 11 Oktober 2019, Pukul 11.00 s/d selesai.

³³ Wawancara dengan pimpinan Dayah Perbatasan Darul Amin, Babul Makmur, Aceh Tenggara. Kamis, 10 Oktober 2019, Pukul 10.00 s/d selesai.

³⁴ Wawancara dengan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di Dayah Perbatasan Darul Amin, Babul Makmur, Aceh Tenggara. Minggu, 14 Oktober 2019, Pukul 09.00 s/d selesai.

D. Upaya Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pendidikan Karakter Santri di Dayah Perbatasan Darul Amin.

Berdasarkan pada beberapa faktor penghambat yang muncul di atas, juga terdapat upaya untuk menanggulangi faktor-faktor kendala yang muncul, yang antara lain dengan:

- a. Memaksimalkan waktu latihan dengan sebaik mungkin dengan cara menyampaikan materi, teori, praktek secara efektif dan tercapainya tujuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut pada setiap pertemuan.³⁵
- b. Memberikan pemahaman dan pengertian kepada santri bahwa sangat berharganya waktu dan adanya dinamika kegiatan yang begitu padat diharapkan santri lebih meningkat dari segi manajemen waktu, tanggung jawab, kemandirian, dan ketekunan.³⁶
- c. Mengontrol dan memberikan nasehat kepada santri untuk mematuhi disiplin yang telah ditetapkan oleh Dayah baik di jam formal, maupun nonformal. Seperti contohnya ketika selesai dilaksanakannya latihan kegiatan ekstrakurikuler.³⁷
- d. Mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru pembimbing melalui banyak membaca artikel atau panduan

³⁵Wawancara dengan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler silat di Dayah Perbatasan Darul Amin, Babul Makmur, Aceh Tenggara. Minggu, 11 Oktober 2019, Pukul 08.00 s/d selesai.

³⁶Wawancara dengan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Dayah Perbatasan Darul Amin, Babul Makmur, Aceh Tenggara. Minggu, 12 Oktober 2019, Pukul 20.00 s/d selesai.

³⁷ Wawancara dengan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler senam di Dayah Perbatasan Darul Amin, Babul Makmur, Aceh Tenggara. Minggu, 11 Oktober 2019, Pukul 11.00 s/d selesai.

kegiatan, memahami tutorial dengan memanfaatkan fasilitas wifi yang telah disediakan di Dayah.³⁸

- e. Pengadaan alat perlengkapan lebih kepada inisiatif guru pembimbing baik dari jenis aksesoris yang dibutuhkan dan sumber dananya, biasanya untuk membeli aksesoris dengan menggunakan uang kas di kegiatan tersebut. Namun dengan keterbatasan perlengkapan hal tersebut tidak mematahkan semangat santri dalam latihan, namun akan lebih maksimal jika di dukung dengan aksesoris yang lengkap.³⁹

Dari pemaparan di atas dapat peneliti fahami bahwa solusi yang dilakukan oleh pimpinan Dayah dan guru pembimbing terkait adanya kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Dayah Perbatasan Darul Amin diantaranya adalah Memaksimalkan waktu yang ada dengan sebaik mungkin dengan cara menyampaikan materi, teori, praktek secara efektif dan efisien, Memberikan pemahaman dan pengertian kepada santri bahwa sangat berharganya waktu, Mengontrol dan memberikan nasehat kepada santri untuk mematuhi disiplin yang telah ditetapkan oleh pesantren baik di jam formal, maupun nonformal. Pengadaan aksesoris lebih kepada inisiatif guru pembimbing baik dari jenis aksesoris yang dibutuhkan dan sumber dananya dan selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan guru pembimbing, usaha yang dilakukan dengan melihat tutorial dan banyak membaca melalui media informatika.

³⁸ Wawancara dengan pimpinan Dayah Perbatasan Darul Amin, Babul Makmur, Aceh Tenggara. Kamis, 10 Oktober 2019, Pukul 10.00 s/d selesai.

³⁹ Wawancara dengan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di Dayah Perbatasan Darul Amin, Babul Makmur, Aceh Tenggara. Minggu, 14 Oktober 2019, Pukul 09.00 s/d selesai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada fokus penelitian, data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian di lapangan serta di dukung dengan temuan penelitian, maka hasil penelitian tentang pendidikan karakter santri melalui kegiatan ekstrakurikuler di Dayah Perbatasan Darul Amin dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Dayah Perbatasan Darul Amin beraneka ragam sesuai dengan kebutuhan Dayah, dan bersifat mingguan, bulanan, dan tahunan. Kemudian dilaksanakan secara intensif dan berkelanjutan di bawah bimbingan pimpinan Dayah dan guru-guru sesuai dengan bidangnya masing-masing. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler di Dayah Perbatasan Darul Amin dan merujuk kepada 18 nilai karakter pendidikan Nasional diantaranya adalah Nilai karakter Religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, berpikir logis, mandiri, rasa ingin tahu, cinta ilmu, toleransi, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai keberagaman, peduli lingkungan, peduli sosial. Selain itu Dayah juga menanamkan nilai-nilai karakter yang bersumber dari panca jiwa Dayah Yaitu: Keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah, dan kebebasan. Kemudian disamping panca jiwa Dayah juga menanamkan nilai karakter yang bersumber dari motto Dayah yaitu: berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berfikiran bebas.

2. Kendala pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Dayah Perbatasan Darul Amin diantaranya kurangnya manajemen waktu yang baik oleh santri, dan kurangnya kesadaran santri terhadap pentingnya ke disiplinan, Masih adanya santri yang kurang mendengarkan nasihat guru dan kurangnya kontrol pada diri siswa hingga masih adanya siswa yang melakukan hal-hal kurang baik, keterbatasan kemampuan sebagian guru pembimbing dalam menguasai mater-materi, teori, dan praktek pada kegiatan ekstrakurikuler tertentu, minimnya alat perlengkapan yang di butuhkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tertentu.
3. Upaya yang dilakukan oleh Dayah atau guru pembimbing terkait adanya faktor kendala tersebut yaitu memaksimalkan waktu latihan dengan sebaik mungkin secara efektif dan efisien, memberikan pemahaman kepada santri tentang management waktu yang baik, mengontrol dan memberikan nasehat kepada santri untuk mematuhi disiplin, mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru pembimbing melalui banyak membaca panduan kegiatan, pengadaan alat perlengkapan lebih kepada inisiatif guru pembimbing sesuai dengan kebutuhan.

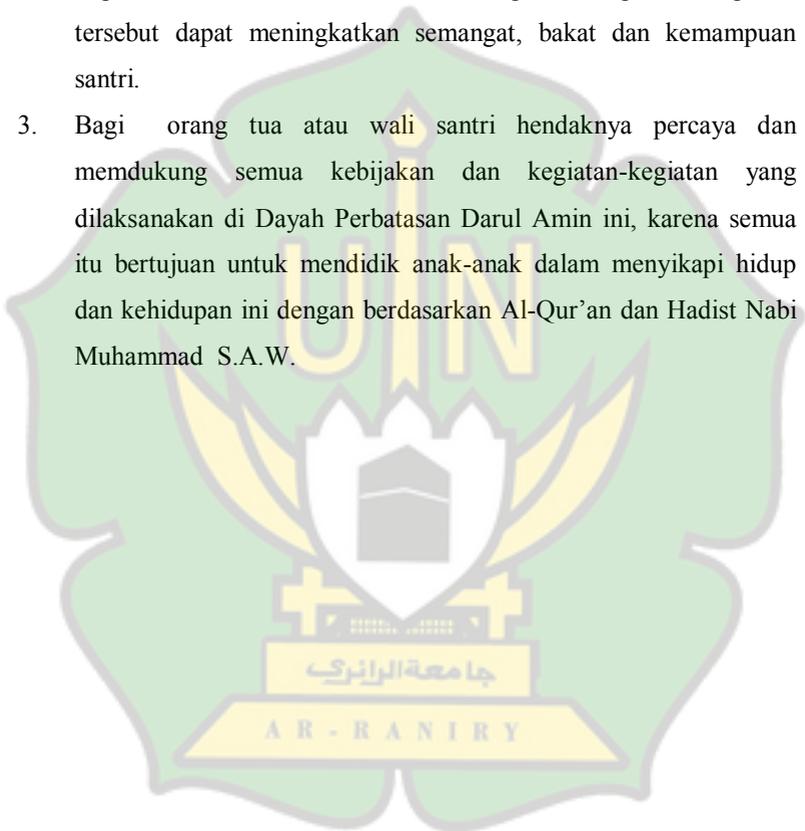
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan oleh peneliti diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru pembimbing hendaknya lebih meningkatkan kualitas dan kemampuan serta meningkatkan manajemen waktu agar

kegiatan dapat berjalan lebih efektif dan semua yang menjadi tujuan dan prioritas kegiatan dapat dicapai.

2. Bagi santri hendaknya lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena dengan mengikuti kegiatan tersebut dapat meningkatkan semangat, bakat dan kemampuan santri.
3. Bagi orang tua atau wali santri hendaknya percaya dan mendukung semua kebijakan dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Dayah Perbatasan Darul Amin ini, karena semua itu bertujuan untuk mendidik anak-anak dalam menyikapi hidup dan kehidupan ini dengan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad S.A.W.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abdul Mukti Fatah. *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*. Jakarta: Listafa-riska Putra, 2005.
- Abdurrahman Wahid. *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LkiS, 2007.
- Allamah Kamal Faqih Imani. 2005. *Tafsir Nurul Qur'an Sebuah Tafsir Sederhana Menuju Cahaya Al-Qur'an*. Jakarta: Al Huda.
- Amirulloh Syarbini. *Buku Pintar Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan Rumah*, Jakarta: Prima Pustaka, 2012.
- Andi Prastowo. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Bambang Pranomo. *Paradigma Baru Dalam Kajian Islam Jawa*. Pustaka Alvabet: Yogyakarta, 2009.
- Cholid Narbuko dan Abu Daud. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Daryanto Suryati Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- _____. *Ensikloedi Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1993.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

- _____. *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Tingkat SMP*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Pertama, 2014.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Faidillah Kurniawan. "*Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah*". Skripsi Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Keperawatan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.
- Fuad Ihsan. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Gunawan Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Cet. III. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hamka Abdul Aziz. *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Iskandar Agung. *Strategi Penerapan Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan di Sekolah ESD*. Jakarta: Media Indonesia, 2012.
- Joko Subagio. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Sosial*. Bandung: Gramedia, 1996.
- Kemendikbud. *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SD, 2016.
- Kemendiknas. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.

- _____. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dan Menengah, 2010
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mansur. *Moralitas Pesantren: Meneguk Kearifan dari Telaga Kehidupan*. Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2004.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Muh Ali. *“Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pembiasaan”*. Skripsi Enrekang: Ali, 2011.
- Nana Syaodih Sukmadinta. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Nanang Purwanto. *Pengantar Pendidikan* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Novan Ardy Wiyani. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- _____. *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD Konsep, Praktek dan Strategi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sepitri Mudanto. *“Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas v SDN Banyurip 02”*. Skripsi Surakarta: Pitri, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suryabroto. *Prestasi Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Yogi Nugraha. *Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa*. Dalam *Jurnal Moral Kemasyarakatan* Vol. 3 No. 2. 2018.

Zamakhshari Dhofer. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-14168/Un.68/FTK/KP.07.6/01/2019
TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 22 November 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Sri Suyanta, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Muhajir, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Dini Asiqoh
NIM : 150201046
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pendidikan Karakter Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2019

An. Re. tor
Dekan
Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



DINAS PENDIDIKAN DAYAH
UPTD PENGELOLAAN DAYAH PERBATASAN DAN MUQ PAGAR AIR
DAYAH PERBATASAN DARUL AMIN
محمد دارالدين التربية الإسلامية الحديثة
KABUPATEN ACEH TENGGARA



Alamat: Jl. Kutacane Medan KM.31, Ds. Tanoh Alas, Kec. Babul Makmur, Kab. Aceh Tenggara, email: dayahdarulamin.agara@gmail.com.

Nomor : 350/DPD/DPDA/RA/X/2019
Perihal : Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam teriring doa semoga kita senantiasa dalam lindungan Allah SWT, dan selalu sukses dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Amin

Sehubungan dengan surat edaran Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) nomor: B-14664/UN.08/FTK. 1/TL.00/10/2019, maka dengan ini kami beritahukan bahwa:

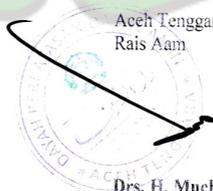
Nama : DINI ASIQOH
NIM : 150201046
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat : Jl. Laks. Malahayati Gampoeng Kajhu Kec. Baitussalam Aceh Besar

Benar yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian di Dayah Perbatasan Darul Amin dengan judul skripsi "**Pendidikan Karakter Santri Melalui Kegiatan Ektrakurikuler di Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara**".

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Aceh Tenggara, 18 oktober 2019
Rais Am



Drs. H. Muchlisin Desky, M.M.

PEDOMAN WAWANCARA
(Pimpinan)

1. Apa saja jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Dayah Darul Amin?
2. Apa perbedaan yang mencolok antara kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan putra dan putri?
3. Bagaimana proses rekrutmen coordinator pelaksana kegiatan ekstrakurikuler sejauh ini?
4. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pesantren?
5. Sejauh ini, apakah kegiatan ekstrakurikuler berdampak signifikan terhadap penanaman moral dan karakter santri, kenapa?
6. Bagaimana proses internalisasi Pendidikan karakter kepada kegiatan ekstrakurikuler santri?
7. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang berperan dalam peningkatan kompetensi sosial santri?
8. Sejauhmana kegiatan ekstrakurikuler tersebut berperan terhadap prestasi akademik santri?
9. Bagaimana hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan tarbiyah ubudiyah santri?
10. Apa harapan dan cita-cita Pimpinan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, apa yang menjadi prioritas saat ini?
11. Bagaimana model kaderisasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di pesantren ini?
12. Bagaimana kebijakan pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Darul Amin?
13. Bagaimana model pengembangan jaringan yang dilaksanakan pesantren dalam meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler di pesantren?
14. Apa strategi pimpinan dalam meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler di Dayah ini?

PEDOMAN WAWANCARA
(Guru Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler)

1. Bagaimana proses anda menjadi pembimbing kegiatan ekstrakurikuler?
2. Apa saja kendala yang saudara hadapi dalam membimbing kegiatan ekstrakurikuler?
3. Sejauh ini, apa saja prestasi yang pernah di raih?
4. Bagaimana proses kaderisasi santri pada kegiatan Ekstrakurikuler?
5. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler ini?
6. Apakah fasilitas pesantren sudah mendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?
7. Sejauh ini, apakah kegiatan ekstrakurikuler berdampak signifikan terhadap penanaman moral dan karakter santri, kenapa?
8. Bagaimana proses internalisasi Pendidikan karakter kepada kegiatan ekstrakurikuler santri?
9. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang berperan dalam peningkatan kompetensi sosial santri?
10. Sejauhmana kegiatan ekstrakurikuler tersebut berperan terhadap prestasi akademik santri?
11. Bagaimana hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan tarbiyah ubudiyah santri?
12. Apa harapan dan cita-cita pembimbing dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, apa yang menjadi prioritas saat ini?
13. Bagaimana model kaderisasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di pesantren ini?
14. Bagaimana kebijakan pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Darul Amin?
15. Bagaimana model pengembangan jaringan yang dilaksanakan pembimbing dalam meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler di pesantren?
16. Apa strategi anda dalam meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler di Dayah ini?

GAMBAR PENELITIAN



Gambar 1 Wawancara dengan salah satu Guru Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler



Gambar 2 Wawancara dengan salah satu Guru Pembimbing Kegiatan Ekstyrakurikuler



Gambar 3 Kegiatan Ekstrakurikuler Silat



Gambar 4 Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola



Gambar 5 Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuk



Gambar 6 Kegiatan Ekstrakurikuler Pidato



Gambar 7 Kegiatan Ekstrakurikuler Senam (Gymnastic)



Gambar 8 Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an